

**ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA  
KELUARGA NELAYAN (Studi Kasus Di Pasar Terendam  
Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas  
Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana (S1)**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**OLEH:**

**ISMAYANTI**

**NIM.51141074**

**Program Studi: Ekonomi Islam**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA  
KELUARGA NELAYAN (Studi Kasus Di Pasar Terendam  
Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)**

**Oleh:**

**ISMAYANTI  
NIM. 51.14.1.074**

**PROGRAM STUDI  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ismayanti  
Nim : 51.14.1.074  
Tempat/Tgl Lahir : Natal, 21 september 2018  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Alamat : Pasar I Natal, Kec. Natal, Kab, Madina

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ **ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA KELUARGA NELAYAN (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)**” benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 08 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Ismayanti  
NIM. 51141074

Skripsi berjudul “Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)”. Ismayanti, NIM. 51141074 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 18 Oktober 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

  
**Dr. Marliyah, M.Ag**  
NIP. 19760126 200312 2 003

Sekretaris,

  
**Tuti Angraini, MA**  
NIP. 19770531 200501 2 007  
Anggota

Pembimbing I

  
**Dr. M Ridwan, MA**  
NIP.19760820 200312 1 004

Pembimbing II

  
**Muhammad Lathief Ilhamy, Nst, M.E.I**  
NIB. 110000090

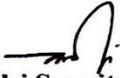
Penguji I

  
**Zuhri M. Nawawi, MA**  
NIP. 19760818 200710 1 001

Penguji II

  
**Tuti Angraini, MA**  
NIP. 19770531 200501 2 007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

  
**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIP. 19760507 200604 1 002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA KELUARGA  
NELAYAN (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus  
Kabupaten Tapanuli Tengah)**

**OLEH:**

**Ismayanti**  
NIM.51.141.074

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam  
Medan, 08 Oktober 2018

Menyetujui

**Pembimbing I**



**Dr. M Ridwan, MA**  
NIP.19670608202003121004

**Pembimbing II**



**Mhd. Lathief Alhamy Nasution**  
NIB.1100000090

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**



**Dr. Marliyah, M.A**  
NIP. 197601262003122003

## **Abstrak**

**Ismayanti (2018) “Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengan)”**. Di Bawah Bimbingan Pembimbing I Bapak Dr. M Ridwan. MA Dan Pembimbing II Bapak Mhd Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan anggaran tidak hanya kegiatan yang hanya dilakukan di perusahaan-perusahaan industri, perdagangan atau semacamnya, namun sudah menjadikan keharusan bagi seluruh rumah tangga untuk dapat melakukannya, karena perlu disadari bahwa rumah tangga yang didalamnya terdapat suami, istri dan anak-anak merupakan unit perusahaan yang kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman manajemen rumah tangga keluarga, untuk mengetahui penerapana manajemen terhadap penganggaran, untuk mengetahui hambatan dalam penerapan manajemen keuangan keluarga dan melihat apakah ada pengaruh internalisasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga nelayan di Kec.Barus, yang pendapatannya bergantung pada hasil tangkap yang di pengaruhi oleh kondisi alam terutama angin, gelombang, dan arus laut. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keluarga terhadap manajemen sangat sederhana. Tidak adanya Penerapan manajemen terhadap penganggaran para keluarga. Hambatan yang terjadi tidak menentu pendapatan dan rendahnya ilmu pendidikan. Tidak adanya pengaruh internalisasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Kata kunci : Manajemen, Keuangan, Keluarga

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)**”. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Dan untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun pada khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya;

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada ayahanda tercinta Amri Batubara dan ibunda tercinta Amni yang telah menyangi, mengasihi, mendidik, memberikan motivasi dan selalu mendoakan Penulis. Saudara kandung. Abg tersayang Andri Syahputra Batubara. Kakak tersayang Afriannur. Adek tersayang Irwansyah. Adek tersayang Arisman Supandra. Adek tersayang Alya Santika Batubara. Adek tersayang Alisa Fitri Batubara. Nenek tersayang Ainannur, kakak ipar ichi, abg ipar Sahlan Siregar, keponakan tercinta Asnan Saqhil dan ilmi yang selalu menjadi semangat penulis sehingga kuat dan bertahan dalam kondisi apapun. Juga keluarga besar dari ayah dan ibunda saya. Terima kasih banyak tanpa kritikan dari kalian saya tidak akan sesemangat ini untuk meraih semua ini. Saudara Ilham Khair Satria Jambak yang selalu memberikan motivasi, memberikan semangat, support, doa, waktu, tenaga, fikiran, yang selalu sabar untuk mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

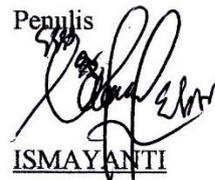
Dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr Andri Soemitra, MA, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku kepala jurusan Ekonomi Islam dan ibu Dr.Yenny Samri Julianti Nasution, MA selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Dosen pembimbing skripsi dimana pembimbing skripsi I yaitu bapak DR. M. Ridwan, MA, dan pembimbing skripsi II yaitu Mhd. Lathief Ilhamy Nasution M.E.I Yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, semangat serta pengarahan kepada saya untuk kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Annio Indah Lestari Nst, SEI, MSI. Selaku penasehat akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan staff akademik dan perpustakaan yang telah memberikan ilmu dan bantuannya.
7. Sahabat saya Ayu Khairani Fitri Hsibuan. SE dan sahabat saya Mesra Hani Nasution S.Pd
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam Konsentrasi Manajemen Syariah B stambuk 2014.
9. Teman-teman Kost Sipirok no 4 dan Teman, kakak, adek-adek Kost Tombak no 22.
10. Teman-teman KKN Madina.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunianya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2018

Penulis



ISMAYANTI

Nim: 51141074

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Batasan Istilah Penelitian .....	7
<b>BAB II     KAJIAN TEORITIS</b>	
A. MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA NELAYAN .....	8
1. Pengertian Manajemen .....	8
a. Manajemen Keuangan Keluarga .....	9
b. Jenis-Jenis Manajemen Keuangan Keluarga .....	9
2. Pengertian Perencanaan Keuangan Keluarga .....	16
a. Tahap-tahap Dalam Perencanaan Keuangan .....	18
b. Alasan Diperlukannya Perencanaan Keuangan Keluarga .....	21
3. Siklus Kehidupan Manusia Dan Perencanaan Keuangan Pribadi .....	23
B. ANGGARAN KEUANGAN RUMAH TANGGA .....	29
a. Penyusunan Anggaran .....	29
b. Anggaran Pendapatan .....	32

	c.	Manfaat Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga .....	32		
		a.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	33	
	C.	Mengelola Keuangan Syariah .....	34		
		1.	Perencanaan Keuangan Islam .....	39	
		2.	Prinsip Keuangan Rumah Tangga Islam .....	42	
	D.	Kajian Terdahulu .....	45		
	E.	Kerangka Konseptual .....	47		
<b>BAB III</b>		<b>METODE PENELITIAN</b>			
	A.	Pendekatan Penelitian .....	48		
	B.	Lokasi Penelitian .....	48		
	C.	Subjek Penelitian .....	48		
	D.	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Bahan .....	49		
	E.	Analisis Data .....	50		
<b>BAB IV</b>		<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>			
	A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52		
	B.	Pemahaman Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan .....	53		
		1.	Pemahaman Manajemen Keuangan Rumah Tangga .....	54	
		2.	Perencanaan Keuangan Jangka Panjang Maupun Jangka Pendek .....	57	
	C.	Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Terhadap Penganggaran Rumah Tangga .....	60		
		1.	Penerapan Anggaran Rumah Tangga .....	61	
			a.	Pos Pendapatan Dan Pos Pengeluaran .....	62
			b.	Pengeluaran Yang Lebih Besar Dari Pemasukan .....	66
			c.	Dana Cadangan dan Dana Tabungan .....	67
	D.	Pengaruh Internalisasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga .....	70		
	E.	Analisis Data .....	73		

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel

1. Konsep Window .....	17
2. Format Sederhana APBK .....	32

## DAFTAR DIAGRAM

### Diagram

1. Diagram Cashflow Manajemen Keuangan Keluarga ..... 12
2. Diagram Laporan Kekayaan Dan Laba/Rugi Manajemen Keuangan Keluarga ..... 15

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Peta Kabupaten Tapanuli Tengah ..... 53

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Transkrip hasil wawancara pada keluarga nelayan di pasar Terendam ..... 1
2. Foto keadaan Masyarakat Nelayan di Kec. Barus ..... 6

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Barus atau sering disebut fansur satu-satunya kota di nusantara yang namanya telah disebut sejak awal abad Masehi oleh literature-literatur dalam berbagai bahasa, seperti dalam Yunani, Siriah, Armenia, Arab, China, Melayu, dan Jawa. Berita tentang kejayaan sebagai Bandar niaga internasional dikuatkan oleh sebuah peta kuno yang dibuat oleh Claudius ptolemaus, seorang gubernur dari kerajaan Yunani yang berpusat di Alexandria, pada abad ke-2. Di peta itu disebutkan, di pesisir barat sumatera terdapat sebuah Bandar niaga bernama Barousai (barus) yang menghasilkan wewangian dari kapur barus. Dieceritakan, kapur barus yang diolah dari kayu kamfer dari Barousai itu merupakan salah satu nahan pembalseman mayat pada zaman kekuasaan Firaun sejak Ramses II, atau sekitar 5.000 tahun sebelum Masehi. Barus juga dikenal sebagai daerah awal masuknya agama Islam sekitar abad ke-17. Makam tua di kompleks pemakaman Mahligai, Barus yang di batu nisannya tertulis Syekh Rukunuddin wafat tahun 672 Masehi atau 48 Hijriah, menguatkan adanya komunitas Muslim di daerah ini pada era itu.

Untuk menunjang kehidupan yang layak maka perekonomian sangat menentukan tingkat kemakmuran suatu Daerah. Di Kecamatan Barus mata pencarian masyarakat sebagai tulang punggung penunjang kehidupan yang layak tersebut. Profesi masyarakatnya ada yang menjadi nelayan, pegawai, petani dan berdagang. Mata pencarian ini dapat dibagi menjadi berbagai sektor di antaranya sektor perikanan atau kelautan, sektor pertanian, sektor perindustrian, sektor Jasa dan perdagangan.

Sebagai daerah yang langsung berbatasan dengan samudera Indonesia, maka penduduk Kecamatan Barus banyak yang menjadi nelayan. Umumnya nelayan di Kecamatan Barus sangat bergantung dari hasil perikanan laut. Desa yang menjadi pusat transaksi hasil laut tersebut berada di Desa Pasar Terandam atau Kualo (istilah masyarakat setempat) dan Desa Kade Gadang. Kualo menjadi

pusat kegiatan nelayan. Tempat ini dilengkapi dengan pelelangan ikan. Pelabuhan kuala yang berada di Desa Pasar Terendam merupakan kawasan yang paling aktif di Barus. Di antara kegiatan yang berkaitan dengan penangkapan ikan, terdapat pula pembuatan kapal bot, pembuatan es, kendaraan pengangkutan ikan segar ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, Medan, Sibolga, Padang, Dolok Sanggul dan daerah lainnya. Penjualan ikan yang murah di daerah Barus di jajakan oleh pedagang keliling bersepeda atau kendaraan sepeda bermotor. Masyarakat setempat menyebutnya pengalong-along. Penjual ikan pun ada pada hari “onan” (pekan) di hari Sabtu dan Rabu.

Sebagai sarana angkutan atau tempat bagi nelayan untuk menangkap ikan maka diperlukan kapal motor angkut yang biasa disebut “BOT” yang berjumlah ratusan buah, terbuat dari kayu meranti dan kayu kapur yang dibawa dari Pulau Mursala terdapat di lepas pantai Sibolga. Kapal motor ini terdiri dari badan, satu ruangan kabin yang sederhana satu motor penggerak yang dapat mengangkut antara 170 hingga 280 m. di samping Bot para nelayan juga memberdayakan sarana angkutan perahu jingkong (jukung), perahu papan (biduk), motor temple (sitempel), bagan tancap dan bagan perahu.

Untuk menunjang sarana pelengkapan angkutan dan tempat maka para nelayan memakai peralatan penangkapan berupa jaring atau pukot. Di daerah Barus sekitarnya terdapatlah pukot payung, pukot pantai/dogal, pukot kantong, perangkap bubu, rawai, pancing, jaring insang tetap, jaring lingkaran dan jaring insang hanyut. Selain melaut para nelayan pun mempunyai kegiatan lain seperti pembuatan kerajang, perbaikan jaring dan tempat penjemuran ikan.

Nelayan adalah sekelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dari menangkap ikan. Kebanyakan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai mayoritasnya hanya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan atau menangkap ikan. Sumberdaya kehidupan masyarakat nelayan di cirikan dari pendidikan dan keterampilan masyarakat, masyarakat nelayan mayoritasnya memiliki pengetahuan yang rendah akan ilmu pendidikan, mereka hanya memiliki

kemampuan untuk mencari uang dengan mengandalkan fisik tidak dengan ilmu pendidikan.<sup>1</sup>

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sangatlah penting bahkan sekarang tidak hanya di butuhkan perusahaan, industry, perdagangan dan sebagainya. Tapi keharusan bagi keluarga melakukan pengelolaan keuangan, karena perlu di sadari di rumah tangga terdapat suami istri, dan anak yang merupakan unit perusahaan yang kecil yang sangat perlu melakukan pengelolaan keuangan agar dapat mengelola keuangan rumah tangganya.

Bagi seorang yang telah menikah dan berkeluarga maka kebutuhannya terhadap uang akan semakin bertambah, karena semula uang yang dimilikinya hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri, dengan adanya keluarga maka ia juga harus menanggung kebutuhan-kebutuhan keluarganya, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga, suami/istri atau kebutuhan anak bila keluarga tersebut telah mempunyai anak. Untuk dapat mencapai tujuan hidup seseorang harus mengatur pendapatan yang akan dikeluarkannya, pengeluaran–pengeluaran tersebut harus diatur agar nantinya tujuan yang diinginkan tercapai. Kebutuhan dalam keluarga tidak hanya berupa kebutuhan-kebutuhan jangka pendek yang bersifat mendesak atau pengeluaran rutin seperti belanja bulanan, dana sekolah anak dan biaya-biaya rutin lainnya, melainkan bila ditinjau secara lebih jauh terdapat kebutuhan lain di dalam keluarga yang sering kurang dipikirkan, yaitu kebutuhan jangka panjang yang harus dipenuhi dikemudian hari atau masa yang akan datang.

Mengurus dapur rumah tangga memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi bila pemasukan keluarga tidak menentu. Kestabilan ekonomi di dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup menentu kebahagiaan di dalam keluarga, karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana di dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Oleh karena itu agar keluarga stabil maka di dalam keluarga tersebut

---

<sup>1</sup> Sugianto, dkk, *Sistem Bagi Hasil Pada Komunitas Nelayan*, (Medan: IAIN PRESS, 2014), h. 81.

perlu untuk membuat perencanaan anggaran belanja dan mengembangkan sikap-sikap tertentu yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga, antara lain keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan karena dalam keluarga tidak ada “uangmu” atau “uangku” yang ada hanyalah “uang kita” sikap lain yang berhubungan dengan pelaksanaan rencana keuangan keluarga adalah sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan. Latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan kebudayaan yang dimiliki mempengaruhi cara berfikir seseorang mengenai uang dan mengelola uang.

Di dalam rumah tangga tidak hanya di lakukan pengelolaan keuangan jangka pendek saja akan tetapi kebanyakan rumah tangga hanya melakukan pengelolaan jangka pendeknya saja, hanya memikirkan pada saat ini saja. Padahal pengelolaan jangka panjang juga sangat di perlukan, dengan adanya pengelolaan jangka panjang ibu rumah tangga tidak akan terlalu sulit dalam melakukan kegiatan dalam mengelola perekonomian rumah tangganya.

Allah SWT berfirman Q.S. Al-isra 26-27:



Artinya:

*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-*

*pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>2</sup>*

Dari ayat di atas kita dapat menyimpulkan bahwa Islam mewajibkan setiap orang membelanjakan harta miliknya untuk memenuhi kebutuhan diri pribadi dan keluarganya serta menafkahnnya di jalan Allah. Islam memerangi kekikiran dan kebakhilan. Larangan kedua dalam masalah harta adalah tidak berbuat mubadzir kepada harta karena islam mengajarkan bersifat sederhana. Harta yang mereka gunakan akan dipertanggungjawabkan di hari perhitungan, seperti sabda Rasulullah: “Tidak beranjak kaki seseorang pada hari kiamat, kecuali setelah ditanya empat hal, dan tentang hartanya, darimana diperolehnya dan kemana di belanjakannya.

Pada saat musim paceklik tidak jarang para keluarga nelayan tidak memperoleh hasil tangkap sama sekali sehingga terjadi penurunan pendapatan, dengan tidak adanya uang para nelayan berbondong-bondong mencari warung-warung terdekat untuk melakukan hutang, agar bisa menghidupi rumah tangga mereka.

Tidak jarang juga ibu rumah tangga ikut bekerja guna untuk membantu para suami untuk mencari nafkah. Ada yang bekerja sebagai menjemur ikan, berjualan dan ada juga yang sebagai tukang cuci pakaian. Dengan cara itu ibu rumah tangga merasa bisa membantu suaminya untuk menghidupi keluarga mereka, dan tidak jarang juga anak-anak mereka putus sekolah hanya karena kurangnya perekonomian rumah tangga, dan akhirnya seorang anak juga ikut mencari uang dengan cara mengikuti jejak ayahnya sebagai nelayan.

Pendapatan masyarakat nelayan pada dasarnya bergantung terhadap pemanfaatan sumber daya perikanan yang terdapat dilaut. Pendapatan masyarakat nelayan secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka..

---

<sup>2</sup> Q.S. Al-israa (17): 26-27.

Berdasarkan beberapa hal yang telah di uraikan diatas maka saya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman keluarga nelayan di Desa Pasar Terendam terhadap manajemen keuangan?
2. Bagaimana penerapan manajemen keuangan keluarga nelayan terhadap penganggaran pada rumah tangga keluarga nelayan?
3. Apa saja hambatan dalam penerapan manajemen keuangan pada keluarga Nelayan?
4. Apakah ada pengaruh internalisasi ajaran Islam terhadap pengelolaan keuangan keluarga nelayan?

## **C. Tujuan dan kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemahaman manajemen keuangan nelayan di kec.Barus
- b. Untuk mengetahui penerapan manajemen keuangan keluarga nelayan terhadap penganggaran
- c. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan manajemen keuangan pada keluarga nelayan.
- d. Untuk melihat apakah ada pengaruh internalisasi ajaran Islam terhadap pengelolaan keuangan keluarga nelayan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang di peroleh kedalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat membantu masyarakat dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan manajemen keuangan.
- c. Bagi Akademik, akan menambah perpustakaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

#### **D. Batasan istilah**

Peneliti hanya membatasi masalah pada:

1. Pemahaman keluarga nelayan di desa pasar terendam terhadap pengelolaan keuangan
2. Penerapan manajemen keuangan pada keluarga nelayan di desa pasar terendam
3. Hambatan dalam penerapan manajemen keuangan pada keluarga nelayan
4. pengaruh internalisasi ajaran Islam terhadap pengelolaan keuangan keluarga nelayan?

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Sedangkan secara etimologi kata manajemen berasal dari Italia, yaitu *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin manus adalah “tangan”. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>1</sup>

Manajemen adalah seni melaksanakan dan mengatur sesuatu yang dilakukan oleh beberapa orang guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Manajemen sebagai suatu proses, melihat bagaimana cara orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Manajemen suatu kolektivitas yaitu merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen, sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya aktivitas manajemen disebut manajer.

Menurut Balderton dalam buku Sasmita, istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arfan Ikhsan, *Pengantar Manajemen*, (Medan: Perdana Mulyana sarana, 2011), h. 2-3.

<sup>2</sup> Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 21.

### **a. Manajemen Keuangan Keluarga**

Manajemen keuangan keluarga adalah seni mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat sehingga keluarga sejahterah dan sakinah. Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Maksud dari masing-masing fungsi manajemen keuangan tersebut adalah:

- 1) Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Penganggaran keuangan, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- 3) Pengelolaan keuangan, yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- 4) Pencarian keuangan, yaitu mencari dan mengesplotasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- 5) Penyimpanan keuangan, yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta penyimpanan dana tersebut dengan aman.
- 6) Pengendalian keuangan, yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- 7) Pemeriksaan keuangan, yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

### **b. Jenis-Jenis Manajemen Keuangan Keluarga**

Manajemen keuangan pribadi adalah suatu proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat. Banyak orang yang belum mempunyai perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya, memang tidak mungkin untuk merencanakan semua, tetapi dengan merencanakan yang baik, setiap

individu mempunyai kesempatan membuat keputusan yang lebih tepat agar hasilnya lebih baik.<sup>3</sup>

Manajemen keuangan mencakup beberapa perencanaan atau bisa disebut juga “kiat jitu” seperti dibawah ini:

1) Menyusun Anggaran

Menyusun anggaran dengan membuat konsep / format pos-pos penerimaan, dan pengeluaran yang disesuaikan dengan kebutuhan yang selama ini terjadi.

2) Kebiasaan Menabung

Dengan membiasakan menabung maka kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangannya akan lebih mudah dan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

3) Membeli barang produktif

Bertujuan untuk efisiensi dana keluar yang juga bisa dana tersebut dialihkan kebarang yang darurat dan sangat dibutuhkan, sehingga lebih produktif, berdaya guna dan berhasil guna.

4) Memiliki bisnis sampingan

Dengan memiliki sebuah usaha atau sampingan maka akan memperluas dan memperlunak gerak dari konsumsi dan pengeluaran keuangan rumah tangga.

5) Memiliki proteksi

Sebuah tindakan pencegahan atau preventif akan sebuah resiko yang mungkin akan terjadi didalam rumah tangga dan keluarga sangatlah penting dilakukan dan di pertimbangkan. Yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap keuangan rumah tangga jika resiko terus berdatangan namun kita tidak mempunyai tameng atau senjata untuk mengatasinya. Namun tetap dalam konteks seperlunya dan seefisien mungkin.

---

<sup>3</sup> Widhi Jatmiko, “Implementasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga keluarga Pensiunan TNI-AL Di Kompleks TNI-AL Tebel Gedangan Sidoarjo” (Skripsi, h. 15).

#### 6) Investasi pasif income dan pasif Amal

Salah satu investasi yang tergolong pasif income adalah barang ciptaan yaitu harta produktif yang bisa kita buat dengan modal sendiri atau dengan modal orang lain dan memproduksinya secara masal dan mendapatkan pendapatan atau royalti. Kemudian pasif amal, yaitu bersedekah. Dengan bersedekah tidak akan menjadikan seseorang menjadi miskin.

#### 7) Menghindari hutang

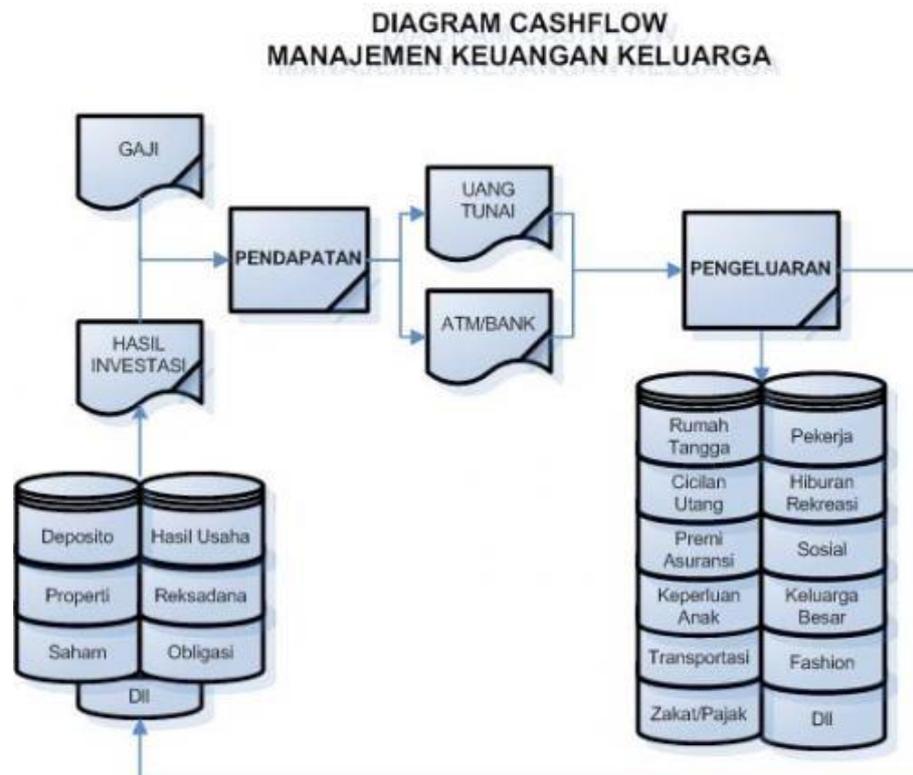
Hutang sebenarnya harus diimbangi menabung, akan sangat menjadi masalah jika lebih besar hutang daripada tabungan yang dimiliki. Jadi hutang sebisanya harus diminimalisasi, atau tidak ada sama sekali.<sup>4</sup>

Dalam mengelola manajemen keluarga, yang bertindak sebagai manager adalah ibu rumah tangga. Agar dapat mengelola keuangan keluarga secara professional, keluarga perlu mengetahui beberapa konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga. Ada dua konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga yang wajib diketahui oleh keluarga yaitu tentang neraca dan rugi/laba serta manajemen cashflow/ arus kas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>4</sup> Ibid., h. 22.

Tabel : 2.1



Sumber: My Family Accounting<sup>5</sup>

Cashflow atau arus kas adalah aliran uang yang mengalir mulai dari kita mendapatkan uang tersebut, menyimpannya, mengembangkannya, dan mengeluarkannya dengan secara teratur, bijak dan disiplin. Pengetahuan akan cashflow wajib diketahui agar keuangan keluarga kita tidak akan kacau balau dan terpantau. Ada sebuah ungkapan yang cukup menarik “tidak peduli keuangan Anda sedang defisit, yang penting Anda tahu kemana mengalirnya uang tersebut.” Penjelasan mengenai diagram cashflow sebagai berikut:

<sup>5</sup> <http://myfamilyaccounting.wordpress.com/2010/05/19/rahasia-sukses-mengatur>

Pertama, Pendapatan. Pendapatan (income) adalah kegiatan yang bertujuan memasukkan uang/harta. Biasanya pendapatan dapat diperoleh dari dua aktivitas, yaitu Gaji dan Investasi. Gaji diperoleh dari status sebagai pegawai/karyawan/professional/konsultan. Dalam sebuah keluarga gaji ini bisa diperoleh oleh suami dan istri yang bekerja.

Hasil Investasi diperoleh dari aktivitas kita dalam mengembangkan uang/harta dalam berbagai cara. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan berinvestasi yaitu Deposito, Properti, Saham, Hasil Usah Reksadana, Obligasi, dan lain-lain. Seluruh pendapatan kita tersebut biasanya disimpan dalam bentuk tunai atau di bank/ATM.

Kedua, Pengeluaran. Pengeluaran berarti seluruh kegiatan yang mengakibatkan uang berkurang. Dari diagram bisa dilihat banyak sekali. Kebutuhan akan pengeluaran keluarga. Sehingga bila tidak diatur dengan baik maka bakal membuat keuangan keluarga menjadi kacau dan bila sudah kronis dapat menuju ke jurang kebangkrutan. Secara umum sebuah keluarga memiliki beberapa pengeluaran seperti Pengeluaran Rumah Tangga, Cicilan Utang, Premi Asuransi, Pembantu Rumah Tangga, Keperluan Anak, Transportasi, Zakat/Pajak, Hiburan/Rekreasi, Kegiatan Sosial, Fashion, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Ketiga, Catatan atas Laporan Kekayaan dan Laba Rugi. Apabila ada orang yang bertanya, berapa kekayaan bersih Anda saat ini? berapa persen pertumbuhan kekayaan Anda dibanding tahun kemarin? Berapa laba/surplus pendapatan Anda bulan ini? Berapa persen penambahan/penurunan laba/surplus pendapatan Anda bulan ini dibanding bulan yang sama pada tahun sebelumnya? Hampir banyak yang tidak siap memberikan jawaban seketika itu juga. Hal ini

---

<sup>6</sup> Ibid.

di karenakan kebanyakan dari keluarga tidak memiliki catatan/laporan kekayaan dan laba rugi keluarga kita setiap periode/bulan.<sup>7</sup>

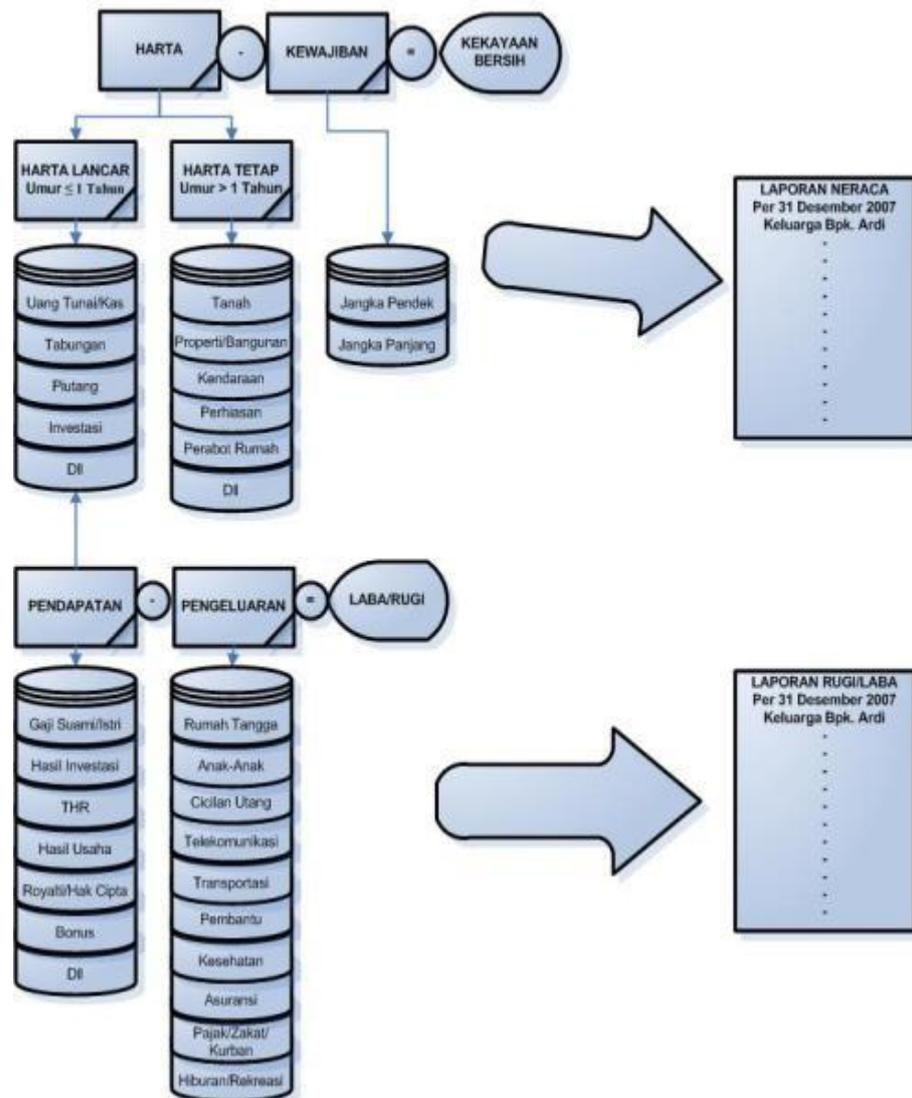
Apabila diamati, sebenarnya dalam mengelola keuangan keluarga, prinsip operasional secara umum hampir selalu sama dengan pengelolaan keuangan di perusahaan, misalnya aktivitas-aktivitas pencatatan uang kas yang masuk dan keluar, mengumpulkan bukti-bukti transaksi, membuat anggaran pendapatan dan belanja, mengelola hutang/piutang, laporan kekayaan atau neraca dan laba rugi di akhir periode.

---

<sup>7</sup> Ibid.

Tabel : 2.2

**DIAGRAM LAPORAN KEKAYAAN & LABA/RUGI  
MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA**



Sumber : My Family Accounting<sup>8</sup>

<sup>8</sup> <http://rahasia-sukses-mengatur> keuangan-keluarga

## 2. Pengertian Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut *certified financial planner, board of standards*. Perencanaan keuangan keluarga adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana.<sup>9</sup> Salah satu komponen dalam perencanaan keuangan keluarga adalah menyusun anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Bagi mereka yang sudah berkeluarga, pendapatan bisa berasal dari satu atau dua sumber, dan pos pengeluaran terdiri dari pengeluaran rutin dan non rutin untuk hal tersebut tidak tersedia

Perencanaan keuangan adalah alat agar dapat mencapai kebutuhan-kebutuhan keuangan keluarga pada masa kini dan masa datang. Tujuannya adalah agar keluarga bisa mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*), terbebas dari utang, tersedianya uang tunai dan terlindung dari resiko apapun.<sup>10</sup>

Perencanaan keuangan merupakan proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan keuangan yang ingin direalisasikan. Salah satu perencana keuangan seperti perencanaan keuangan keluarga sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran di sisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi.

Secara khusus proses perencanaan berkaitan dengan bidang keuangan. Dengan kaitan ini, uang dipahami lebih sebagai “alat” dan bukan tujuan akhir. Dan agar uang benar-benar “diperalat” untuk merealisasikan tujuan masa mendatang, diperlukan sebagai keterampilan (*skills*), kecerdasan (*intellegence*) dan kearifan (*WISDOM*). Pepatah bijak mengatakan bahwa *WISDOM* adalah awal keberhasilan. Ditangan kanannya adalah awal dari keberhasilan. Ditangan kirinya ada kebahagiaan, dan jalan menuju

---

<sup>9</sup> [http://Managemen Keuangan Pribadi dan Keluarga - Ciku Sweetie's blog.htm](http://Managemen%20Keuangan%20Pribadi%20dan%20Keluarga%20-%20Ciku%20Sweetie's%20blog.htm). diakses 31 juni 2018 jam 22:54.

<sup>10</sup> Rina Dewi Lina, *Hemat 'Bisa' Miskin, Boros 'Bisa' Kaya*, (Jakarta: penebar Plus, 2014), h. 25

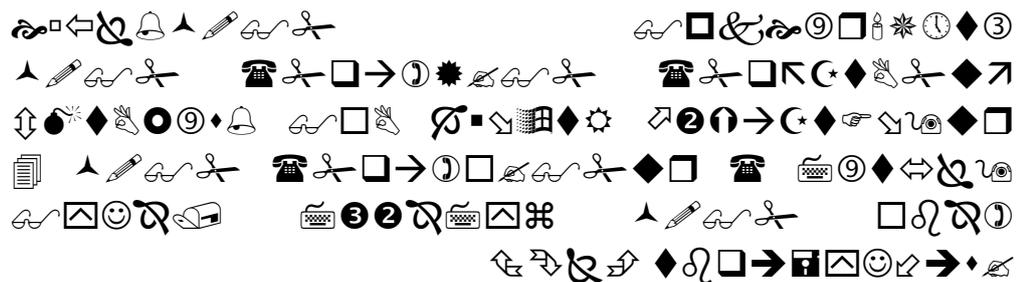
kemakmuran. Interpretasi WISDOM bisa beraneka ragam. Sembel menggunakan WISDOM sebagai singkatan untuk mempermudah mengingat langkah perencanaan keuangan.<sup>11</sup>

Tabel : 2.3

KONSEP PENTING : WISDOM, landasan proses keuangan	
W	Watak, kenali situasi saat ini.
I	Ingin, tentukan tujuan keuangan di masa depan.
S	Siasat, rancangan strategi untuk mencapai tujuan itu.
D	Didik, tingkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap anda.
O	Otak/Otot, laksana strategi dengan kerja cerdas dan keras.
M	Manajemen/Monitoring, kelola sumber daya dan monitor

Sumber : Sembel, dkk, 2003

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr (99): 18



Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk*

<sup>11</sup> Widhi Jatmiko, “Implementasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga keluarga Pensiunan TNI-AL Di Kompleks TNI-AL Tebel Gedangan Sidoarjo”, (Skripsi, h. 18)

*hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*<sup>12</sup>

Ma qaddamat ligad yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok pada firman Allah tersebut dapat kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa Al-qur'an telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlah amalan apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat.

Imam Al-ghazali kemudian menafsirkan ayat di atas sebagai berikut; bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketaksaan kepada Allah SWT, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu kata perhatikanlah menurut Imam Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.

#### **a. Tahap-Tahap Dalam Perencanaan Keuangan**

Berikut adalah langkah-langkah dalam merencanakan pengelolaan keuangan keluarga:

##### 1) Penentuan tujuan keuangan keluarga secara spesifik dan realistis

Setelah memahami kondisi keuangan saat ini, kita lebih siap untuk menentukan tujuan keuangan yang spesifik dan realistis dalam kaitan dengan perencanaan keuangan keluarga secara terpadu. Penentuan tujuan hendaknya memiliki karakteristik Specific, Measurable, Attainable, Reality-Based, dan Time-bound yang disingkat SMART.

Salah satu kunci lain dalam menentukan tujuan keuangan keluarga adalah realistis, agar secara rasional bisa di capai melalui

---

<sup>12</sup> Q.S. Al-Hasyr (99): 18.

pelaksanaan dan usaha yang berkesinambungan. Untuk itu perlu dipertimbangkan situasi kondisi saat ini. Dalam menentukan tujuan jangan sampai tujuan ini menjadi seperti pungguk merindukan bulan. Ciri realistis sangatlah penting karena tujuan keuangan merupakan pilar penting perencanaan keuangan keluarga. Tujuan yang terlalu mulus akan menjadi bomerang karena bebannya akan merasa sangat berat sehingga menjadi enggan untuk melakukan perencanaan dan usaha pencapaiannya. Selain itu, tujuan juga harus diurutkan prioritasnya. Keterbatasan dan sumber daya yang kita miliki sehingga mengharuskan kita untuk memilih tujuan yang paling penting harus dicapai lebih dulu. Setelah tujuan prioritas tercapai, tujuan lain bisa dikejar bila kondisi memungkinkan.

Dalam menentukan tujuan keuangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Spesifik dan bisa diukur. Dalam menentukan tujuan keuangan ini sebaiknya ditetapkan secara spesifik bahwa kedepannya ingin memiliki apa dengan spesifikasi seperti apa dan juga harus bisa diukur agar diketahui budget yang harus terpenuhi untuk dapat mencapai keinginan tersebut berapa.
- b) Memiliki target waktu. Tujuan keuangan seharusnya memiliki target waktu tentang kapan tujuan ingin dicapai, apakah setahun dari perencanaan yang dilakukan atau dua tahun dan seterusnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan keuangan lebih jelas dan dapat mengetahui kondisi keuangan yang ada.
- c) Tertulis. Seharusnya tujuan keuangan ini ditetapkan secara tertulis, banyak kesalahan yang bisa dilakukan oleh orang-orang karena tidak menulis tujuan keuangan, mereka hanya menetapkan dalam pikiran saja yang kemudian akan dilupakan dalam beberapa hari. Dengan menuliskannya, alam bawah sadar kita akan bekerja dan mencari jalan untuk mencapai

tujuan tersebut. Bahkan, alam pikir bawah sadar kita akan kerja lebih keras untuk mencapai tujuan tersebut apabila kertas yang dituliskan itu di tempel di suatu tempat dan mudah kita lihat setiap hari.<sup>13</sup>

- 2) Penyusunan rencana strategi untuk mencapai tujuan bertolak dari kondisi saat ini.

Setelah mengetahui tujuan awal dan tujuan keuangan keluarga, langkah selanjutnya adalah penyusunan strategi untuk mencapai tujuan keuangan keluarga itu, sebagai persiapan penyusunan strategi, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap kondisi keuangan. Dari analisis dapat dilihat terpenuhinya ciri SMRAT dari tujuan keuangan keluarga yang ditentukan. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi kesesuaian antara keinginan kita atau nilai-nilai yang kita miliki dan kebiasaan serta penggunaan pendapatan bulanan. Bila ditemukan ketidaksesuaian, maka perlu ditentukan sasaran jangka pendek untuk menangani kesenjangan ini. Selanjutnya, strategi yang disusun kembali harus memenuhi ciri realistis dan memiliki batasan waktu.

- 3) Pembelajaran untuk melengkapi diri dengan pengetahuan (*knowlodge*) keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi.

Perencanaan keuangan dapat membantu kita meningkatkan diri kita dengan mengarahkan kita untuk mempelajari pengetahuan baru, keterampilan baru, dan membangun sikap baru (KSA yaitu *knowledge, skill, dan attitude*).

- 4) Pelaksanaan strategi dengan bekerja keras dan bekerja cerdas.

Agar tujuan keuangan bisa tercapai, kita perlu mengembangkan kebiasaan untuk bekerja keras dan cerdas (*work*

---

<sup>13</sup> Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), h. 22.

*hard and smart*). Kebiasaan inilah yang dalam jangka panjang akan menentukan masa depan kita.

- 5) Pemantauan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki agar tetap pada jalur rencana semula, atau melakukan penyesuaian / perubahan bila rencana semula dirasa tidak lagi sesuai dengan kondisi.<sup>14</sup>

Langkah berikutnya adalah terus mengelola sumber daya dan memantau pelaksana perencanaan agar sesuai dengan rencana. Bila terjadi penyimpangan terhadap rencana semula, perlu dilakukan tingkat pemulihan. Tindakan ini bisa berupa mengembalikan perjalanan pada jalur semula, atau mengubah rencana karena sudah tidak relevan lagi dengan situasi saat ini. Revisi mungkin terjadi karena keadaan keuangan selalu berubah.

#### **b. Alasan Diperlukannya Perencanaan Keuangan Keluarga**

Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun yang berbeda hanyalah dalam pengalokasian pengelolaan uang. Oleh karena itu menurut Safir Senduk beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan:

- 1) Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai.
- 2) Tingginya biaya hidup saat ini.
- 3) Naiknya biaya hidup dari tahun ketahun.
- 4) Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik.
- 5) Fisik manusia tidak akan selalu sehat.
- 6) Banyaknya alternatif produk keuangan.<sup>15</sup>

Dalam buku *The Truth About Money* yang dikutip oleh Sembel, Ric Edelman memaparkan 10 alasan mengapa perencanaan keuangan perlu

---

<sup>14</sup> Widhi Jatmiko, "Implementasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga keluarga Pendiunan TNI-AL Di Kompleks TNI-AL Tebel Gedangan Sidoarjo" (Skripsi, h. 19.)

<sup>15</sup> Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, h. 4

dilakukan oleh individu maupun keluarga. Menurut Eldemen, melaksanakan perencanaan keuangan lebih memungkinkan untuk:

- 1) Melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai resiko yang berdampak secara finansial seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan hukum;
- 2) Mengurangi hutang / hutang pribadi / keluarga;
- 3) Membiayai kehidupan saat tidak lagi berada dalam rentang usia produktif;
- 4) Membayar biaya-biaya yang diperlukan untuk membesarkan anak;
- 5) Menyediakan biaya pendidikan anak sampai perguruan tinggi;
- 6) Membayar biaya pernikahan anak;
- 7) Membeli rumah dan kendaraan;
- 8) Mampu menentukan masa pensiun dengan gaya hidup yang diinginkan;
- 9) Membayar biaya-biaya perawatan yang bersifat jangka panjang;
- 10) Mewariskan kesejahteraan kepada generasi berikutnya (anak, cucu, cicit, dst).<sup>16</sup>

Manajemen memungkinkan untuk menentukan arah dan memberi makna atas keputusan-keputusan finansial yang kita ambil. Perencanaan juga berguna agar lebih memahami dan mengerti dampak atau konsekuensi keputusan finansial terhadap kondisi keuangan dan pemenuhan kebutuhan kehidupan.

Manajemen keuangan membuat lebih jelas melihat ketertarikan keputusan finansial dengan aspek lebih jeli mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap tujuan hidup kita. Dengan perencanaan keuangan, kita akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam perjalanan hidup kita dan merasa lebih aman / nyaman karena segala sesuatu yang beresiko terhadap kondisi finansial telah diantisipasi sebelumnya.

---

<sup>16</sup> Widhi Jatmiko, "Implementasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga keluarga Pensiunan TNI-AL Di Kompleks TNI-AL Tebel Gedangan Sidoarjo" (Skripsi, h. 22)

### 3. Siklus Kehidupan Manusia Dan Perencanaan Keuangan Pribadi

Perencanaan keuangan pribadi umumnya melakukan pendekatan individual. Hal ini bisa dilakukan dengan mempertimbangkan siklus kehidupan manusia. Siklus kehidupan manusia ialah perjalanan hidup manusia yang selalu dimulai dari kelahiran dan diakhiri dengan meninggalnya individu tersebut. Perencanaan dengan melihat pendekatan siklus kehidupan manusia dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat pertimbangan dimasa akan datang.

Sebelum membuat suatu perencanaan keuangan, langkah awal yang harus dilakukan ialah kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data mencakup siklus kehidupan manusia, profil, risiko, dan kebutuhan dana darurat.<sup>17</sup>

Setiap masa dalam siklus kehidupan manusia mempunyai karakteristik yang mirip yang akan dibahas menggunakan siklus kehidupan yang telah disederhanakan.

Usia sekolah dasar sampai dengan lulus Perguruan Tinggi S1 di usia 20-an (masa anak-anak):

- a. Pada usia 0-18 tahun, umumnya orang masih berada di bangku sekolah pendidikan dasar dan seluruh biaya hidup ditanggung oleh orang tua. *"Life is beautiful, with no responsibilities what so ever..."* kira-kira begitulah gambaran hidup seseorang pada masa kanak-kanak dan remajanya. Hanya saja memang tidak seindah kenyataannya jika berkaitan dengan uang. Anda tentu tahu bagaimana situasi saat zaman sekolah dulu, betapa sulitnya minta uang pada orang tua.
- b. Saat ini perguruan tinggi, kebanyakan dari anda mungkin masih dibiayai orang tua, tetapi pengaruh teman-teman, mengikuti tren atau mungkin memang terpaksa banyak juga dari anda bahkan harus bekerja paruh waktu mencari penghasilan tambahan untuk tambahan

---

<sup>17</sup> Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan Pribadi*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 7.

ongkos kuliah, transportasi, dan buku-buku memang agak sulit jika harus mengandalkan orang tua.

Lagi pula, mempunyai uang sendiri kedengarannya lebih keren dan gaul. Lebih bebas menentukan pilihan dalam membelanjakan uang, juga sesekali mentraktir orang tua dan menjadi kebanggaan tersendiri. Asalkan bisa membagi waktu dengan jadwal kuliah yang harus segera diselesaikan, maka bekerja paruh waktu atau berusaha mendapat uang sendiri sambil kuliah tentunya bisa dilakukan. Bekerja sambil kuliah memang memanfaatkan waktu luang dengan positif. Tentunya kita sedikit banyak bisa mempraktikkan apa yang dipelajari selama disekolah.<sup>18</sup>

Di usia 20-an (masa lajang)

- a. Penghasilan belum terlalu besar saat ini karena itu mulailah membangun kebiasaan berbelanja dengan cara mengeluarkan uang sesuai dengan anggaran yang sudah direncanakan.
- b. Pada masa ini orang bisanya masih malas menabung, tetapi rajin berbelanja. Namun seberapa penghasilan anda, usahakanlah untuk selalu bisa menyisihkan uang secara rutin dari penghasilan tiap bulan. Pastikan bahwa anda mempunyai tabungan di bank dalam kondisi yang nyaman, fasilitas lengkap, biaya administrasi rendah dengan bunga tabungan yang bersaing. Pisahkan tabungan dengan rekening gaji.
- c. Cobalah untuk bisa membentuk sejumlah dana darurat, yaitu sejumlah dana yang dengan sengaja disisihkan untuk membiayai pengeluaran mendadak yang sifatnya darurat. Pada usia ini kebutuhan dana darurat belum terlalu besar sehingga cukup mencadangkan sebesar 1 kali pengeluaran anda perbulan. Anda bisa menempatkan rekening dana darurat ini rekening tabungan.
- d. Mulai berfikir mengenai persiapan pensiun, walaupun masih lama masa pensiun, tidak ada salahnya sudah mulai mempersiapkan sejak

---

<sup>18</sup> Ibid., h. 8.

sekarang. Pada saat ini kebutuhan dana darurat belum terlalu dini untuk persiapan pensiun. Jika perusahaan tempat anda bekerja mempunyai program dana pensiun sendiri, bergabunglah, atau anda bisa mengikuti program pensiun jamsostek dari pemerintah atau belilah program dana pensiun yang ditawarkan lembaga keuangan lain seperti bank dan perusahaan asuransi.

- e. Jangan membeli asuransi jiwa jika anda belum mempunyai tanggungan atau terkecuali ada hutang yang harus diselesaikan, namun pertimbangan untuk mengambil asuransi kesehatan jika perusahaan tempat anda bekerja tidak meng-cover biaya ini.<sup>19</sup>

Di usia 30-an (masa menikah)

- a. Pada saat ini anda mungkin sudah menikah karena itu perlu sekali meng-cover penghasilan anda dengan asuransi jiwa apalagi sudah memiliki anak. Jangan sampai keluarga yang anda tinggalkan mengalami derita financial yang terlalu parah karena anda meninggal terlalu cepat.
- b. Dengan adanya anak, maka sudah saatnya mempersiapkan dana pendidikan anak. Anda bisa mempersiapkan dengan cara menabung ditabungkan pendidikan, mengambil asuransi pendidikan, atau kedalam produk investasi lain.
- c. Pertimbangkan juga untuk mengambil asuransi kecelakaan yang lebih lengkap seperti asuransi yang meng-cover risiko kecelakaan, penyakit kritis, cacat tetap akibat kecelakaan, atau risiko-risiko kesehatan lain yang belum dicakup oleh tunjangan kesehatan dari perusahaan anda.
- d. Jangan lupa untuk meng-cover harta benda anda dengan asuransi kerugian seperti asuransi kendaraan atau asuransi kebakaran.
- e. Pastikan bahwa anda mengambil cicilan kredit rumah atau KPR yang tidak terlalu memberatkan anda. Luangkan waktu untuk membandingkan penawaran KPR antara bank yang satu dengan yang

---

<sup>19</sup> Ibid., h. 9-10.

lain dan jangan malas untuk berburu rumah idaman anda, agar sesuai dengan budget dengan keinginan.

- f. Jika anda mempunyai sejumlah harta, buat surat wasiat. Membuat surat wasiat sebenarnya mudah dan tidak mahal, tetapi orang belum terbiasa dan tidak tahu caranya. Padahal sangatlah penting dilakukan agar keluarga yang ditinggal tidak berebut harta warisan, juga memudahkan berbagai urusan administrasi bagi pasangan dan anak-anak. Sebaiknya tanyalah kepada teman yang ahli atau seorang notaris yang sudah berpengalaman dalam membuat surat wasiat.
- g. Evaluasi terus program pensiun yang sudah anda ikuti, pastikan telah memberikan pengembalian investasi sejumlah yang diharapkan.
- h. Jika anda masih bergulat dengan tagihan kartu kredit, berusaha mengendalikan gaya hidup anda dan secara bertahap lunasi tagihan-tagihan hutang tersebut. Paling tidak carilah cara-cara bagaimana yang paling murah.
- i. Tambah pengetahuan dan pengalaman anda dalam berinvestasi, bersikap kreatif dan mulailah berinvestasi diluar produk bank. Carilah investasi dengan biaya murah, setoran investasi yang fleksibel, mudah diakses, pajak yang kecil bahkan kalau bisa bebas pajak dan likuid.<sup>20</sup>

Di usia 40-an ( masa tua)

- a. Berusahalah untuk meningkatkan setoran tabungan dan investasi setiap tahunnya terutama untuk persiapan pensiun. Pastikan setoran tabungan dan investasi selalu naik sesuai dengan kenaikan penghasilan anda. Setiap kali mendapat rezeki lebih baik berupa bonus atau THR, sisihkan terlebih dahulu untuk menambah investasi anda.
- b. Evaluasi lagi jumlah uang pertanggungan asuransi jiwa yang anda ambil, apakah jumlahnya sudah sesuai dengan kebutuhan untuk meng-cover risiko kehilangan penghasilan. Jika biaya hidup anda telah berubah, naik atau turun, maka sebaiknya uang pertanggungan asuransi jiwanya juga disesuaikan.

---

<sup>20</sup> Ibid., h. 11-12.

- c. Pastikan cicilan KPR anda tetap berjalan dengan semestinya sesuai jadwal. Simpan segala bukti pembayaran berikut catatan saldo terakhir dari hutang KPR anda. Jika suku bunga naik, dan karena cicilannya menjadi terlalu berat, bisa anda pertimbangkan untuk memperpanjang waktunya.
- d. Sebaiknya, jika beruntung anda memiliki sejumlah dana yang cukup besar, bisa dipertimbangkan untuk mengadakan pelunasan KPR sebagian atau seluruh dari sisa saldo KPR sekarang. Melakukan hal ini bisa membuat anda menghemat bunga KPR dan mempercepat waktu pelunasan.<sup>21</sup>

Di usia 50-an (masa pensiun)

- a. Disaat menjelang pensiun, ada baiknya anda mengetahui saldo pensiun anda yang terakhir, sehingga bisa melakukan evaluasi dan revisi jika dana yang terkumpul masih jauh dari target.
- b. Review semua investasi anda, jika semua investasi anda beresiko tinggi segeralah melakukan verifikasi dan alokasi secara proporsional ke investasi yang risikonya lebih rendah.
- c. Catat kapan cicilan KPR yang terakhir dan pastikan bahwa pembayaran cicilan KPR sudah selesai sebelum anda pensiun.
- d. Pertimbangkanlah untuk mengalami asuransi kesehatan hari tua, yang meng-cover biaya-biaya kesehatan dan rawat inap dirumah sakit yang terjadi. Asuransi kesehatan hari tua atau *long term care insurance* keuntungannya seharusnya bisa dinikmati pada saat pensiun sampai seumur hidup anda.

Di usia 55 atau 60-an (masa pensiun)

- a. Inilah saatnya untuk mengajukan klaim dana pensiun dari program pensiun yang anda ikuti selama ini. Dana pensiun yang anda ikuti dari perusahaan tempat anda bekerja, biasanya akan memberikan seluruh total dana pensiun sekaligus didepan, sehingga selanjutnya anda tinggal mengambil sesuai dengan kebutuhan tiap bulan, dan

---

<sup>21</sup> Ibid., h. 13.

menginvestasikan sisanya agar terus berkembang kedalam instrumen investasi yang tidak beresiko, namun bisa pendapatan tetap setara dengan bunga.

- b. Jika anda mengikuti program pensiunan yang diselenggarakan jamsostel, segeralah ajukan klaim kepada badan pemerintah ini. Anda bisa mendapatkan dua pilihan, apakah bisa diambil sekaligus atau mengambilnya secara bulanan layaknya gaji. Jika anda sempat beberapa kali pindah kerja, namun program pensiun jamsostek pada perusahaan sebelumnya belum sempat anda klaim, namun sudah terlanjur memulai yang baru, jangan segan-segan untuk melakukan klaim.
- c. Barangkali dulu pernah iseng mengikuti program pensiun yang ditawarkan oleh bank atau perusahaan asuransi. Jangan malu untuk mengajukan klaim hanya karena merasa uangnya tidak seberapa. Sebab sedikit atau banyak pada usia jumlah berapapun akan sangat berarti.
- d. Maksimalkan seluruh aset-aset anda menganggur untuk segera bisa menghasilkan pendapatan untuk anda. Misalnya, jika anda mempunyai tanah, bangunan, atau kendaraan yang menganggur, mungkin anda bisa mengusahakan mendapatkan pendapatan sewa dari aset-aset tersebut.
- e. Berhati-hatilah pada investasi yang beresiko tinggi, karakter yang fluktuatif kemungkinan kurang cocok dengan usia dan kondisi anda.
- f. Periksa kembali surat wasiat anda apakah anda sudah seperti yang anda inginkan, buatlah perubahan jika perlu. Pastikan bahwa pasangan anda dan anak-anak anda mengetahui wasiat tersebut.
- g. Pertimbangkanlah untuk menyisihkan sejumlah dana tunai untuk mempersiapkan dana kematian anda dan pasangan. Kedengarannya memang sangat tidak menyenangkan juga menakutkan, tetapi tindakan ini akan sangat membantu keluarga yang ditinggalkan walaupun tidak

bisa mengurangi kesedihan orang-orang yang mencintai anda yang anda tinggalkan.<sup>22</sup>

## **B. Anggaran Keuangan Rumah Tangga**

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara teliti yang didasarkan atas pengalaman dimasa yang lalu dan ramalan masa yang akan datang. Sedemikian teliti dan terperinci anggaran tersebut sehingga merupakan petunjuk bagi staf dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Menurut Munandar, anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam jangka waktu (periode). Tertentu yang akan datang.” Anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan dalam penyusunannya dilakukan secara periodic.<sup>23</sup>

Menurut Nafarin, anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodic yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan.” Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kualitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

### **1. Penyusunan Anggaran**

Didalam penyusunan anggaran perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan data atau informasi yang diperlukan

Dalam mengumpulkan data atau informasi ini setidaknya merumuskan sasaran keluarga dan asumsi-asumsi yang ditetapkan dalam rencana.

#### 2) Penelitian/pengkajian risiko yang dihadapi keluarga

Risiko yang di maksud menyangkut yang dapat menyebabkan defisit APBK seperti: pengeluaran tak terduga melebihi perkiraan,

---

<sup>22</sup> Ibid., h. 14-15.

<sup>23</sup> M. Nafarin. *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007),h. 11.

tidak cukupnya sumber pendapatan, kemungkinan terhentinya sumber pendapatan dll.

- 3) Penetapan prioritas pengeluaran berkaitan dengan keterbatasan pendapatan

Penetapan prioritas pengeluaran berkaitan dengan keterbatasan pendapatan, maka perlu menetapkan prioritas pengeluaran, misalnya berdasarkan kriteria, tidak penting, kurang penting, penting, sangat penting, dan mendesak, darurat dan sebagainya.

- 4) Penetapan tolak ukur

Untuk mengukur keberhasilan anggaran perlu menetapkan tolak ukur. Suatu anggaran yang di susun tanpa tolak ukur, anggaran tersebut tidak akan ada manfaatnya sebagai alat perencanaan dan pengawasan.

Tolak ukur yang diperlukan dalam penyusunan anggaran meliputi beberapa hal, yaitu:

- 5) Tolak ukur mengenai total pendapatan, baik pendapatan tetap maupun tidak tetap relative tergantung kenyamanan masing-masing.

- 6) Tolak ukur untuk pengeluaran, misalnya:

a) 40% untuk zakat dan atau shodaqoh, tabungan, investasi, cicilan utang, asuransi.

b) 60% untuk biaya hidup dan diusahakan selalu ada surplus pada setiap periode APBK.

- 7) Penyusunan anggaran

Menyusun anggaran yang merupakan panduan rencana rill dan rencana keuangan untuk periode tertentu dimasa mendatang.

- 8) Pelaksanaan anggaran

Keberhasilan pelaksanaan anggaran yang efektif dan efisien akan sangat tergantung pada kemauan, kesungguhan dan

disiplin keluarga serta dukungan, pengertian dan kebersamaan yang harmonis anggota keluarga.

9) Revisi anggaran

Apabila terjadi perubahan situasi dan kondisi, yang mengakibatkan penyimpangan dari asumsi-asumsi yang ditetapkan dalam penyusunan anggaran, maka agar anggaran tersebut tetap operasional, harus diadakan revisi seperlunya.

10) Laporan dan evaluasi anggaran

Secara periodic antara anggaran dan pelaksanaannya perlu disusun evaluasi yaitu untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan anggaran, kemudian dibuat laporan sebagai pedoman penyusunan anggaran berikutnya.<sup>24</sup>

**Tabel 2.4**

**Format Sederhana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Keluarga**

<b>Uraian</b>	<b>Bulan (Rp)</b>
<b>A. Pendapatan Keluarga</b>	
<b>1. Pendapatan Tetap</b>	
a. Gaji	xx
b. Tunjangan	xx
<b>2. Pendapatan Tidak tetap</b>	
a. Bagi Hasil/ Bunga / Dividen	xx
b. Bonus / Komisi / hadiah / Honor dll	xx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Xx</b>
<b>B. Pengeluaran Keluarga</b>	
<b>1. Pengeluaran Tetap</b>	
a. Zakat pendapatan	xx
b. Tabungan	xx
c. Angsuran / cicilan utang	xx
d. Premi Asuransi	xx
<b>2. Pengeluaran Tidak Tetap</b>	

<sup>24</sup> *Ibid*, h.52-53.

a. Biaya pendidikan	xx
b. Kebutuhan dapur	xx
c. Perlengkapan rumah tangga	xx
d. Biaya kesehatan	xx
e. Rekreasi dan hiburan	xx
f. Beli aktiva tetap	xx
g. Shadaqah	xx
h. Transport dan lain-lain	xx
<b>Total Pengeluaran</b>	<b>Xx</b>
<b>C. Surplus (Defisit)</b>	<b>xx (xx)</b>

## 2. Anggaran Pendapatan

Anggaran keluarga adalah pendapatan keluarga yang sudah diperhitungkan untuk membuat perencanaan pengeluaran rumah tangga. Anggaran keuangan keluarga terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Dimana anggaran pendapatan dan belanja keluarga yaitu merencanakan pendapatan (kas masuk) dan pengeluaran (kas keluar).<sup>25</sup>

Pendapatan adalah imbalan yang didapat oleh seseorang dari hasil kerja, usaha dan sebagainya. Dimana pendapatan tersebut akan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya akan digunakan untuk menabung guna memenuhi kebutuhan di lain hari.

## 3. Manfaat Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga

Aliran kas masuk adalah perolehan pendapatan keuangan pada periode tersebut, berupa pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Sedangkan aliran kas keluar yakni alokasi pendapatan atau pengeluaran. Bentuknya pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap, pengeluaran rutin dan tidak rutin, dengan peruntukan membiayai konsumsi, menabung, asuransi dan investasi, adapun manfaat anggaran pendapatan dan belanja keluarga yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Surono, *Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h. 51.

- 1) Dapat memperkirakan posisi kas pada berbagai periode dengan membandingkan pendapatan dengan pengeluaran keluarga dalam satu periode.
- 2) Bisa merencanakan dan mengendalikan belanja atau pengeluaran sesuai dengan pendapatan /penghasilan.
- 3) Sebagai pedoman untuk mempersiapkan keputusan pengeluaran jangka pendek dan jangka panjang.
- 4) Menjadi pendorong untuk meningkatkan kreativitas dalam mencari alternative tambahan pendapatan.
- 5) Bisa dipergunakan sebagai perangkat sederhana untuk membandingkan beberapa alternative situasi keuangan seperti pilihan pekerjaan, pilihan investasi, rencana melanjutkan sekolah dan lain-lain.<sup>26</sup>

#### **a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pendapatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan pada tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi

---

<sup>26</sup> Surono, *Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h. 52.

juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>27</sup>

Menurut Sadono Sukirno pendapatan dapat di hitung melalui tiga cara yaitu:

- 1) Cara pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- 2) Cara produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Cara pendapatan. Dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

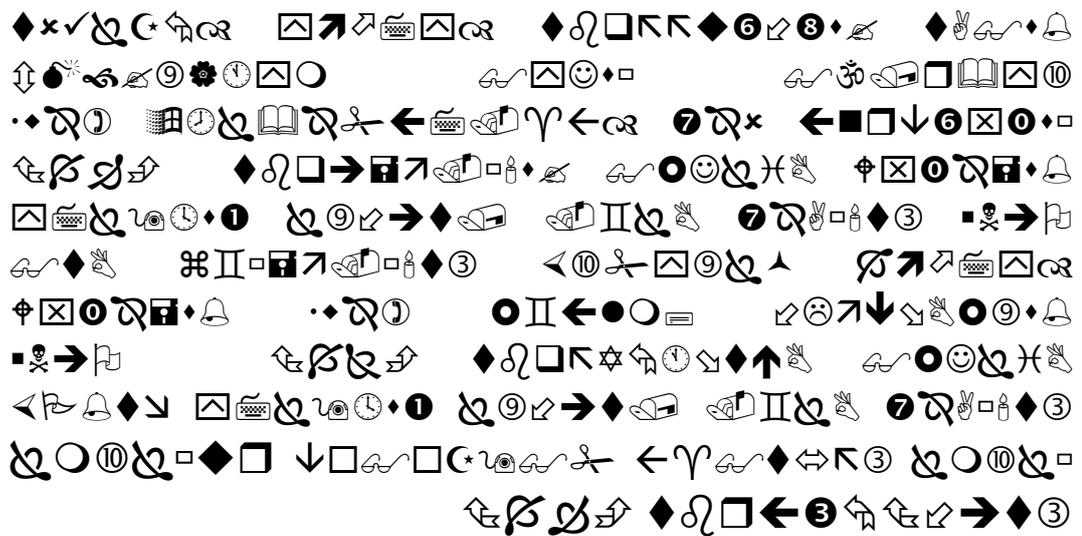
### **C. Mengelola Keuangan Syariah**

Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan sangat penting dalam setiap rumah tangga, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas rumah tangga.

Mengelola keuangan syariah merupakan sebuah kegiatan untuk mengelola keuangan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Agar tujuan keuangan dapat tercapai, maka setiap individu maupun keluarga harus memperhatikan dan mengatur pos pendapatan dan pos pengeluaran agar dikemudian hari, ketika terdapat kebutuhan mendadak tidak lagi bingung memikirkannya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yusuf (12): 47- 49.

---

<sup>27</sup> Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol IV No. 7-9.



Artinya:

*“Dia Yusuf berkata, agar kamu bercocok tanam tujuh tahun berturut-turut sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tau hendaklah kamu biarkan tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit). Kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”<sup>28</sup>*

Dari ayat diatas juga dapat dipahami bahwa penerapan perencanaan keuangan sebenarnya sudah dilaksanakan jauh sebelum para cendekiawan barat melakukannya, yaitu pada masa Nabi Yusuf, Allah juga telah memperingati hambanya untuk melakukan pencegahan terhadap kesulitan yang akan datang yang bukan dimaksudkan untuk menghilangkannya.

Nasehat yang diberikan oleh Nabi Yusuf as. Pada ayat di atas memberikan gambaran teori yang penting dalam dunia investasi. Menurut Putra Nabi Ya’kub itu penting mengelola pendapatan untuk mempersiapkan masa depan. Kegagalan ekonomi masa depan merupakan gambaran kekeliruan dalam mengelola pendapatan di masa sekarang. Fenomena yang sering nampak adalah besarnya pengeluaran yang melebihi pendapatan. Nabi Yusuf memberikan teori baru untuk

---

<sup>28</sup> Depag RI. *Al-Qur’an Tajwid dan Tafsir Untuk Wanita*, h. 241.

tidak terpesona dengan pendapatan yang besar. Sebelum dibelanjakan untuk kebutuhan terlebih dahulu disisihkan untuk tabungan. Nasehat itu dapat disimpulkan dalam teori berikut:<sup>29</sup>

$$\text{Pendapatan} - \text{Tabungan (Investasi)} = \text{Pengeluaran}$$

Dalam sebuah hadis Rasulullah juga menegaskan agar kita mengingat kehidupan masa depan kita, baik kehidupan didunia dengan cara menabung maupun kehidupan di akhirat dengan cara bersedekah jika itu semua tidak mengganggu anggaran harian keluarga.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا، غَيْرَ مُفْسِدَةٍ، كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَ لِرِزْوَانِهَا أَجْرُهُ بِمَا اكْتَسَبَتْ وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ، وَلَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya:

*Dari Aisyah r.a. dia berkata: Nabi Saw bersabda: apabila seorang wanita memberi (orang lain) dari makanan rumahan yang tidak mengganggu anggaran anggaran harian keluarga, maka ia memperoleh pahalanya sebab ia memberi dan suaminya memperoleh pahalanya sebab ia bekerja. Begitu juga yang menyimpan. Sebagian mereka tidak akan mengurangi sedikit pun pahala sebagian yang lain. Muttafaq alaih.<sup>30</sup>*

Dalam menjalankan sistem ekonominya manusia harus menyandarkan pada Al-Qur'an dan As-sunnah karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama bagi kaum muslimin dalam segala urusan, dan As-sunnah merupakan penafsir, penjelas, serta pemberi petunjuk atas Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an

<sup>29</sup> Ahmad Djalaluddin, *Manajemen Qur'ani, Menerjemahkan Idarah Ilahiyah Dalam Kehidupan Insaniyah*, (Malang: Sukses Offset, 2007), h. 19

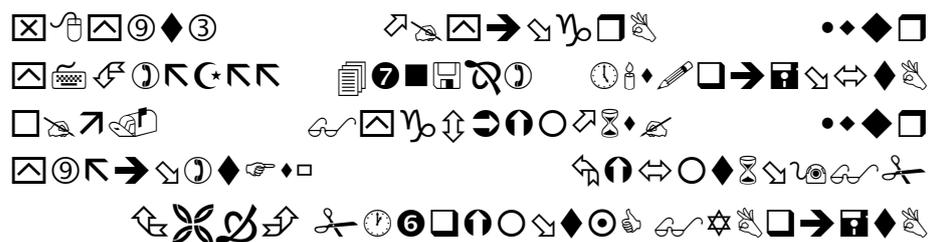
<sup>30</sup> Al-Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Terj. H.M.Ali, (Surabaya: Mutiara Ilmu, cet 2, 2012), h. 275.

membahas segala bidang atau urusan yang salah satunya adalah bidang perekonomian.

Dalam ajaran islam, dikatakan bahwa uang, harta ataupun kekayaan hanyalah merupakan titipan dari Allah Swt. Oleh karena itu, perolehan, pengelolaan dan penggunaannya haruslah sesuai dengan syariah agar bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Sudah barang tentu suami dan istri ingin dinilai oleh Allah Swt sebagai suami dan istri yang salihah. Sehingga memang perlu mengelola keuangan keluarga, jangan sampai secara diam-diam terlilit oleh hutang, terjebak riba, psikologi dan rohani terganggu, marah-marah dan lain sebagainya. Keuangan keluarga, banyak dan sedikitnya, alangkah baiknya dikelola, sehingga optimum dalam beramal dan tenang dalam beribadah kepada Allah Swt.

Hal yang harus dilakukan agar uang atau harta yang dimiliki tidak mendatangkan mudharat, tapi justru mendatangkan manfaat adalah sebagai berikut:

- 1) *Harta adalah titipan*, bukan milik kita. Sebab tidak sepersenpun uang akan kita bawa mati. Harta juga merupakan suatu amanah yang harus dijaga pemanfaatannya agar mendatangkan kebaikan di duniasekaligus keselamatan dan kebahagiaan di akhirat. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-isra' (17) : 29



Artinya:

*“Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”<sup>31</sup>*

<sup>31</sup> Depag RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Tafsir Untuk Wanita*, h. 285

- 2) Perolehan, pengelolaan dan penggunaan harta harus sesuai dengan syariah agar kita sanggup mempertanggungjawabkan nya di akhirat kelak.
- 3) Dalam menata dan merencanakan keuangan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi. Sebab, kehidupan manusia tak hanya di dunia. Kehidupan yang sesungguhnya justru kehidupan kelak di akhirat. Dan kehidupan diakhirat sangat ditentukan bagaimana kehidupan selama di dunia. Untuk itu, dalam hal penataan dan perencanaan keuangan syariah perlu juga memperhatikan pemenuhan kebutuhan akhirat.<sup>32</sup>

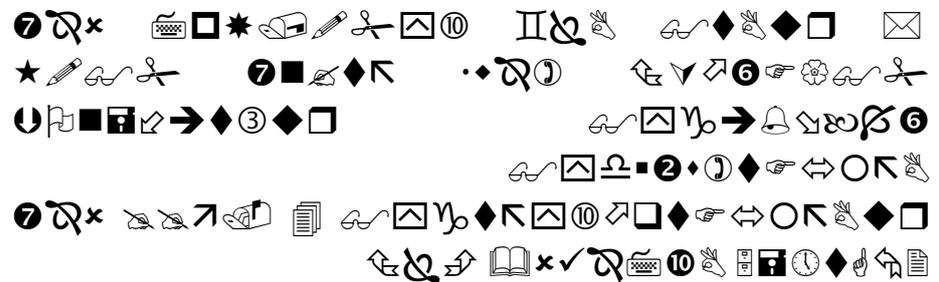
Qur'an surah Al-Baqarah ayat 279 Allah Berfirman :



Artinya

*Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279).*<sup>33</sup>

Dan di dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 6 Allah juga Berfirman :



Artinya:

<sup>32</sup> Agus Arijanto, *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h 201.

<sup>33</sup> Q.S. Al- Baqarah (2): 279.

*“Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).<sup>34</sup>*

Menurut Azhari Akmal Tarigan melalui ayat diatas kita bisa memahami bahwa setiap makhluk telah di jamin Allah rezekinya. Namun bukan berarti manusia dapat memperolehnya tanpa usaha. Harus disadari bahwa yang menjamin itu adalah Allah yang menciptakan makhluk serta hukum-hukum yang mengatur makhluk dan kehidupannya. Bukankah manusia telah terikat dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya. Kemampuan tumbuh-tumbuhan untuk memperoleh rezekinya serta orang-orang yang menghiasi tubuh manusia dan binatang adalah bagian dari jaminan rezeki Allah.<sup>35</sup>

Menurut kamus ekonomi dan bisnis penerimaan adalah peningkatan dalam aktivitas suatu organisasi atau penurunan dalam kewajiban-kewajibannya selama satu periode akuntansi, terutama yang berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti, dan sewa.<sup>36</sup>

## **1. Perencanaan Keuangan Islam**

Perencanaan keuangan adalah upaya yang untuk mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran sebuah keluarga secara baik dan benar untuk mewujudkan tujuan-tujuan keuangan keluarga. Sedangkan perencanaan keuangan secara islami adalah perencanaan keuangan dengan menggunakan prinsip dan paradigm Islam. Jika perencanaan konvensional lebih memfokuskan diri pada tujuan jangka pendek di dunia, maka perencanaan

---

<sup>34</sup> Q.S. Hud: 6.

<sup>35</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU, 2016), h. 56-57.

<sup>36</sup> Hadi dan Hastuti (ed.) *Kamus Ekonomi dan Bisnis*, (Surabaya : Reality Publisher, 2015) h. 495.

keuangan islam akan lebih bersifat jangka panjang meliputi aspek dunia dan akhirat.

M.Ridwan mengemukakan bahwa perencanaan keuangan islam dengan sebutan **Taqwa Finance**, yaitu keuangan yang berdasarkan ketaqwaan dan mengantarkan seseorang untuk meningkatkan ketaqwaan.<sup>37</sup>

Ada beberapa manfaat dari perencanaan keuangan Islam yaitu:

a. Menghindarkan konflik di keluarga serta meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

b. Meningkatkan kualitas generasi muda

Perencanaan keuangan yang baik juga akan berdampak kepada kualitas generasi muda. Akibat amburadulnya sebuah keuangan keluarga, maka biasanya yang menjadi korban adalah anak-anak di keluarga itu. Kita mungkin sering mendengar kasus prostitusi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa. Selidik punya selidik ternyata salah satu faktor pemicunya adalah amburadulnya keuangan keluarga si anak. Bahkan, pemaparan informan dilapangan, ada orang tua yang rela menyuruh anaknya sendiri untuk menjajakan dirinya.

c. Menghindarkan diri dari perilaku korupsi

Maraknya berbagai kasus korupsi dan penyelewangan uang di berbagai instansi baik negeri ataupun swasta membuat kita mengerutkan dahi. Pakar hukum mengatakan bahwa, kondisi ini mungkin disebabkan karena sistem hukum negeri kita yang masih terlalu ramah dengan pelaku korupsi. Menurut mereka, seharusnya para pelaku dijatuhi hukuman mati saja.

d. Melahirkan sikap optimis

Keuangan keluarga yang baik akan memunculkan sikap optimis sekaligus melahirkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan pendapatan.

e. Membantu meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah

---

<sup>37</sup> M. Ridwan, *The handbook of family financial planning* (Medan: FEBI UIN-SU, 2015), h. 2.

Khusuk itu datang dari hati. Seseorang yang memiliki perencanaan keuangan yang baik juga bisa mempengaruhi kekhusukannya dalam beribadah. Di antara faktor yang membuat seseorang tidak tidak khusyuk dalam beribada adalah banyaknya masalah yang merasuk pikirannya . salah satunya tentu saja masalah keuangan. Tragisnya, masalah keuangan ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan memiliki keuangan.

f. Menjaga kesehatan dan menambah awet muda

Kesehatan begitu penting bagi semua orang. Kesehatan yang terganggu akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan sendi kehidupannya. Ternyata, para ahli medis menyatakan bahwa banyak penyakit justru muncul karena masalah pikiran. Misalnya tekanan darah dan gula yang naik, kadar kolestrol yang meningkat,. Semua ini diakibatkan karena ia tidak bisa mengetahui arah keuangannya dengan baik, dia hanya menduga-duga.

g. Memperkuat silaturahmi.

Kondisi jaman sekarang sudah sangat berubah. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi memungkinkan semua orang di dunia menjadi terhubung baik melalui media sosial ataupun sarana komunikasi nirkabel lainnya namun, silaturahmi bisa akan terganggu jika kita memiliki masalah keuangan yang akurat. Apalagi jika masalah keuangan ikut terkait dengan orang lain, tentu saja hubungan personal kita dengan dirinya akan terganggu juga.

h. Munculnya ide-ide kreatif dan produktif

Perencanaan keuangan yang baik akan memantapkan seseorang dalam merancang kehidupannya ke arah yang lebih baik. Ide-ide kreatif dan produktif akan muncul. Ide hanya bisa muncul dalam kondisi yang tenang dan kondusif.apabila seseorang telah terbiasa dengan

perencanaan keuangan yang baik, maka setiap hari akan terbuka peluang bagi dirinya untuk memikirkan ide-ide lain yang produktif.<sup>38</sup>

## 2. Prinsip Keuangan Rumah Tangga Islam

Untuk mencapai komunikasi keuangan yang baik, menurut Dr. Seriawan Budi Utomo, tim ahli Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia mengatakan, bahwa seluruh anggota harus memiliki satu pengertian yang sama tentang tiga prinsip dasar dari pengelolaan keuangan rumah tangga Muslim, yaitu :

- a. Berupaya mencari nafkah yang halal dan thayyib.  
Suami, istri maupun anak-anak harus saling mengingatkan dan mengontrol apa yang mereka dapat dalam rumah tangga.
- b. Hemat dan Ekonomis  
Salah satu langkah hebat orang tua dalam mendidik anak adalah berhemat dan tidak konsumtif. Disini harus ada proses komunikasi, komitmen bersama dan contoh nyata dari orang tua kepada anak.
- c. Membiasakan diri menabung untuk dunia akhirat.  
Setiap anggota keluarga harus sepakat untuk selalu menabung dan bersedekah dalam kondisi apapun.

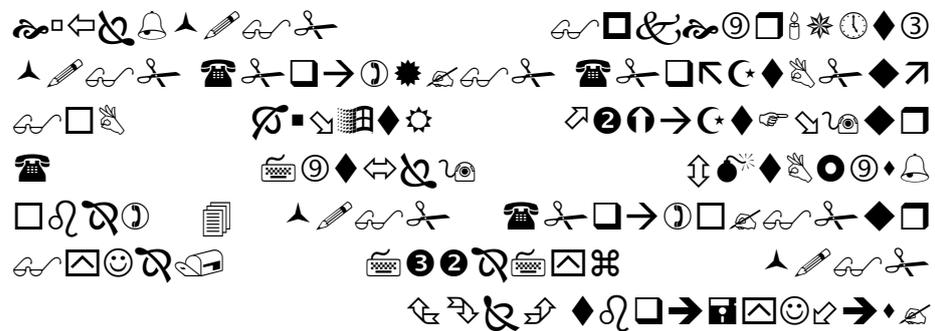
Secara fitrah, sesuai firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 34, kewajiban memberi nafkah adalah tanggung jawab suami. Namun dalam hal ini tetap diperlukan keterbukaan antara pasangan suami istri mengenai darimana dan berapa besar penghasilan yang bisa diperoleh suami . hal ini dimaksudkan agar si istri mengetahui besar tanggung jawab yang harus dipikul suami untuk menghidupi keluarganya. Lebih dari itu, istri jadi merasa dihargai dan dilibatkan secara total dalam kehidupan suami dan keluarga sehingga istri akan terpacu untuk mengelola pendapatan suami sebaik mungkin dan bahkan rela

---

<sup>38</sup> Ibid., h. 3-11.

membantu mencari tambahan ekonomi bila memang keadaan mendesak.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr (99): 18



Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>39</sup>*

Ma qaddamat ligad yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok pada firman Allah tersebut dapat kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa Al-qur’an telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir ibnu katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlah amalan apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat.

---

<sup>39</sup> Q.S. Al-Hasyr (99): 18.

Imam Al-ghazali kemudian menafsirkan ayat di atas sebagai berikut; bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketaksaan kepada Allah SWT, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu kata perhatikanlah menurut imam Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.

Adapun perencanaan keuangan secara syariah yaitu:

- a. *Pendapatan*. Pendapatan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal karena pendapatan yang halal akan membawa berkah. Mengingat makin banyaknya kebutuhan itu sendiri, maka perlu memiliki rkan alternatif usaha yang dapat mendatangkan tambahan pendapatan.
- b. *Besarnya pengeluaran*, besarnya pengeluaran akan sangat menentukan besarnya tabungan yang bisa disisihkan untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Perencanaan akan kebutuhan masa depan dapat menyadarkan manusia untuk lebih memprioritaskan hal-hal yang menjadi kebutuhan anda. Dalam Islam juga mengharamkan pengeluaran yang berlebih-lebihan, selain itu bergaya hidup mewah merupakan salah satu sifat orang-orang yang kufur terhadap nikmat Allah.<sup>40</sup>
- c. *Kehidupan masa depan*. Perlunya mempersiapkan masa pensiun sekaligus persiapan di akhirat kelak. Secara finansial, banyak jalan diberikan Allah Swt. Kepada kita untuk memanfaatkan harta-Nya sebagai bekal kehidupan yang abadi. Zakat, ibadah umrah dan haji,

---

<sup>40</sup>Agus Ariyanto, *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak Dalam Hal Finansia*, h 202.

sedekah, infak, dan wakaf adalah cara yang bisa kita tempuh untuk mendapatkan kebahagiaan diakhirat.

- d. *Asuransi syariah*. Perlunya perlindungan terhadap kejadian-kejadian yang tak terduga dan dapat mempengaruhi kehidupan finansial anda secara berarti.
- e. *Mengelola utang*. Utang bukan sesuatu yang tercela dan hina. Tapi, pemanfaatan fasilitas utang, terutama melalui institusi, seperti bank dan institusi keuangan lainnya, perlu memperhatikan hukum islam untuk menghindari transaksi utang yang mengandung unsur riba. Utang perlu dikelola secara baik agar mendatangkan manfaat secara optimal sekaligus meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.
- f. *Infestasi*. Melakukan investasi adalah melakukan suatu upaya yang dapat anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Mengetahui berapa kebutuhan anda di masa mendatang menjadi kata kunci sebelum berinvestasi.
- g. *Zakat*. Penyucian harta merupakan bagian dari perintah Allah yang harus kita tunaikan. Harta yang didapat hanyalah titipan allah Swt. Bukan semata-mata yang kita lakukan. Dari harta tadi ada hak-hak orang miskin, janda dan anak-anak yatim yang harus anda berikan.<sup>41</sup>

#### **D. Kajian Terdahulu**

1. Rahmawati Dian Pratiwi tahun 2010 menguji Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (studi pada masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat). Penelitian ini menghasilkan bahwa masyarakat kelurahan cempaka putih memiliki kesadaran dalam membuat perencanaan keuangan keluarga pada tingkat yang tinggi, dimana masyarakat mendapat pengetahuan dari membaca dan mendengar dari orang lain. Ini membuktikan kesadaran

---

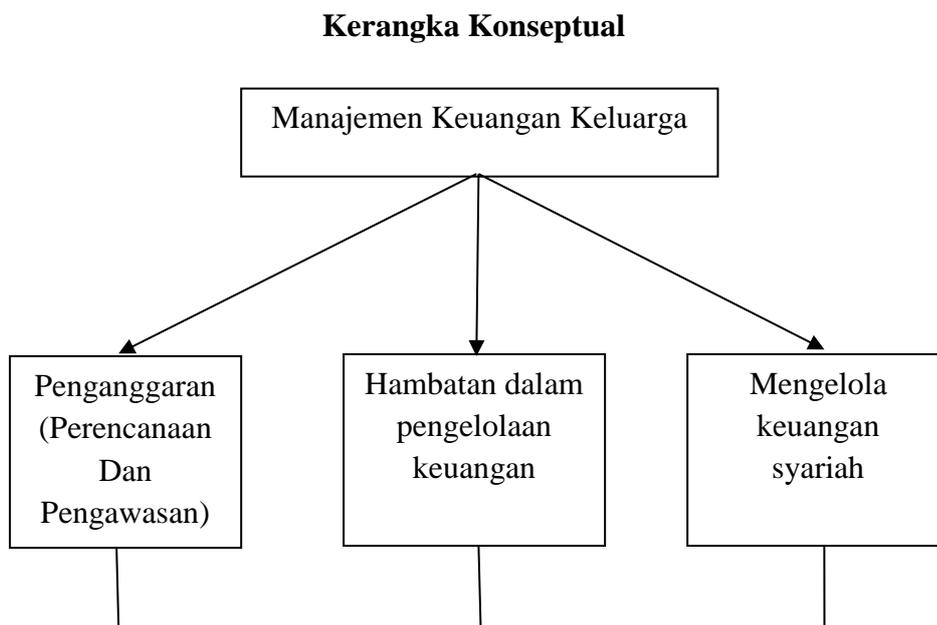
<sup>41</sup> Ibid.

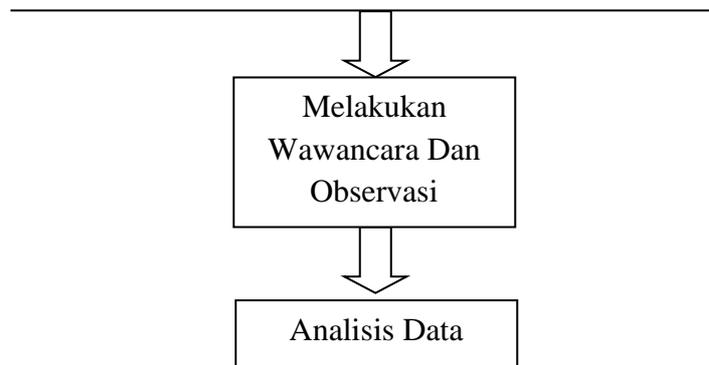
masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat akan pentingnya perencanaan keuangan.

2. Leny Nofianti menguji Manajemen Keuangan Keluarga. Penelitian ini menghasilkan di antara faktor penting yang menjadi penunjang adalah pemahaman keluarga terhadap manajemen keuangan yang tepat. Masih cukup banyak kondisi keluarga yang rentan gejolak yang diakibatkan ekonomi rumah tangga. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang laporan keuangan keluarga, didukung oleh perencanaan yang baik, pembagian tugas dengan pasangan dan usaha mensiasati pengeluaran ekstra maka rumah tangga dapat melalui masalah-masalah keuangan keluarga dengan solusi yang benar. Hal terpenting adalah saling keterbukaan serta menjalani kehidupan keluarga dengan tanggung jawab bersama.
3. Irni Rahmayani Johan tahun 2013 meneliti Gaya Hidup, Manajemen Keuangan, Strategi Koping Dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup keluarga nelayan berorientasi keluarga. Manajemen keuangan keluarga nelayan termasuk dalam kategori sedang. Ketika mengalami penurunan pendapatan keluarga, keluarga nelayan lebih sering melakukan strategi koping mengurangi pengeluaran dari pada menambah pendapatan. Sebagian besar keluarga nelayan termasuk kategori keluarga tidak miskin berdasarkan indikator objektif. Kesejahteraan objektif dipengaruhi oleh besar keluarga dan pendapatan keluarga per kapita per bulan. Sementara itu, kesejahteraan subjektif keluarga nelayan termasuk dalam kategori sedang. Kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh umur istri dan gaya hidup berorientasi produktif.

### E. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa rumah tangga keluarga nelayan Pantai Barus dengan fokus objeknya adalah rumah tangga nelayan beristri ibu rumah tangga biasa. Penelitian ini mengacu pada pertanyaan apakah dengan dana yang tidak menentu tersebut mereka masih melakukan perencanaan, penganggaran, dan bagaimana dengan pos penerimaan, pos pengeluaran dan pos sisa dananya. Sebab peneliti menduga ada pengaruh kondisi keuangan terhadap penganggaran, pemanfaatan/konsumsi, serta secara tidak langsung juga berpengaruh pada gaya hidup (*life style*).





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Bentuk Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Zuriyah, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Nelayan pasar terendam di kecamatan Barus. Kabupaten tapanuli tengah.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>1</sup> Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Sesuai dengan penjelasan diatas, bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Kendarso menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek yang

---

<sup>1</sup> Suharsini, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 145.

telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini tidak dikenal adanya populasi dan sampel, subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian yang akan menjadi informan yang akan berbagi informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun informan yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah para rumah tangga nelayan yang hanya mengandalkan hasil pendapatan dari menangkap ikan di laut.

#### **D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Bahan**

Dalam penelitian ini terdapat 2 teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

##### **1. Teknik Pengumpulan Data Primer**

Teknik Pengumpulan Data primer yaitu teknik pengumpulan data yang langsung diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian, teknik ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan yang mewawancara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai sesuatu hal. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>2</sup> Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

---

<sup>2</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*, (Jakarta; Prenada, 2005). H. 171

## 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data Sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, literature, internet dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Studi Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.<sup>3</sup>

### E. Analisis Data

Hasil Penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>4</sup>

Tahapan-tahapan yang di lakukan adalah :

1. Mengumpulkan data, yaitu data yang di kumpulkan berasal dari observasi wawancara, dan studi dokumentasi.
2. Mengklarifikasi materi data, langkah ini di gunakan untuk memilih data yang dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat di lakukan dengan mengelompokan data yang di peroleh dari hasil observasi.
3. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang di gunakan kemudian di lakukan penelitian dan

---

<sup>3</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 117.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 68.

pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.

4. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada di deskripsikan secara verbal kemudian di berikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Penelitian

Kecamatan Barus adalah kecamatan yang terletak di kabupaten tapanuli tengah yang berbatasan langsung dengan samudera Indonesia yang memiliki ketinggian 0-3 Meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 21,81 Km. Berdasarkan pusat statistik pada tahun 2016, jumlah penduduk di kecamatan barus 18.396, jumlah rumah tangga 3.943. jumlah nelayan di kecamatan barus 2.758.<sup>1</sup>

Seperti kecamatan lainnya di wilayah Indonesia Kecamatan Barus mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagian masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung , menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya perikanan, mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim indonesia.



Sumber Data : BPS tapteng<sup>2</sup>

Gambar : 4.1 : Peta Tapanuli Tengah

<sup>1</sup> <https://bps.tapanuli.tengah>

<sup>2</sup> <http://tapanulitengah.bps.go.id>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Pasar Terendam dengan kepadatan penduduk  $2,974 \text{ jiwa/km}^2$  dengan jumlah rumah tangga 586. Desa Pasar Terendam ada di daratan, sungai dan laut, sehingga rata-rata masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan tradisional dengan alat tangkap sederhana, diantaranya jaring, disamping itu ada juga yang meminjam dari tengkulak. Namun persoalan besar yang di rasakan oleh masyarakat adalah beroperasinya lampan dasar yang cara kerjanya sama dengan pukot harimau. Lampan ini juga menjarah daerah penangkapan nelayan tradisional sehingga menurunkan pendapatan nelayan. Memang rata-rata masyarakat nelayan di pasar terendam hanya sebagai pekerja di kapal, sedangkan yang memiliki kapal adalah orang-orang konglomerat yang tidak ikut melaut serta TPI.

Sebagai masyarakat yang tinggal di tepi laut, maka tidak hanya orang tua atau yang sudah berkeluarga saja yang ikut melaut atau pun bekerja membantu menjualkan ikan. Namun yang masih muda-muda ataupun berkeluarga juga ikut kelaut. Maka peneliti hanya meneliti para nelayan yang hanya dipekerjakan dengan gaji yang tak seberapa untuk menghidupi istri dan anak-anaknya, artinya peneliti hanya meneliti nelayan yang sudah berumah tangga.

## **B. Pemahaman pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan**

Sebelum melakukan pengelolaa keuangan keluarga, seseorang harus mampu memahami pengelolaan keuangan itu sendiri. Pemahaman pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi seseorang, karena dengan kemampuan seseorang dalam memahami pengelolaan tersebut, maka ia akan mampu mengatur keuangannya dengan baik.

Tidak memandang besar atau kecilnya pendapatan, tinggi atau tidaknya tingkat pendidikan, sebuah keluarga harus memahami pengelolaan keuangan keluarga. Begitu juga halnya keluarga nelayan, meski pun letak daerah yang jauh dari kota, tingkat pendidikan yang rendah serta tidak menentunya pendapatan yang diterima mereka harus mampu memahami pengelolaan keuangan yang baik.

Yaitu belajar dari keluarga-keluarga yang telah memahami dan juga berpengalaman.

### **1. Pemahaman Manajemen Keuangan Rumah Tangga**

Sebuah keluarga harus mampu memahami manajemen keuangan keluarga dengan sangat baik, tanpa adanya pemahaman mengenai manajemen keuangan, maka seseorang tidak akan bisa mengatur keuangannya. Karena dengan adanya pengelolaan keuangan keluarga, sebuah keluarga akan terhindari dari keamburadulan pada setiap pengeluaran keuangan keluarga. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti beberapa keluarga mengenai pemahaman manajemen keuangan mereka.

Bapak Dedi Ansa adalah salah satu warga di desa pasar terendam yang mempunyai pekerjaan sebagai nelayan, akan peneliti wawancara mengenai bagaimana pemahaman keluarga terhadap manajemen keuangan. Berikut pemaparan Bapak Dedi Ansa:

*“.. Abg tidak paham tentang manajemen keuangan, yang tau Abg mencari uang, selebihnya Abg serahkan sama Kakak di rumah..”*

Ketika ditanyak sama Ibu Dedi:

*“..Setau Kakak manajemen keuangan itu mengelola uang yang di beri Abg, menyisihkan uang yang di berikan Abg untuk keperluan rumah tangga, walau uangnya hanya sedikit..”<sup>3</sup>*

Berdasarkan pemaparan di atas, secara tidak langsung Bapak Dedi tidak paham tentang manajemen keuangan karena uang yang di dapatkan langsung di beri kepada Ibu Dedi dan yang mengatur semuanya ialah Ibu Dedi. Sedangkan dari pemaparan Ibu Dedi dapat di simpulkan bahwa ibu Dedi sedikit memahami manajemen keuangan.

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada keluarga Bapak Ladong tentang pemahaman beliau terhadap manajemen keuangan. Berikut pemahaman Bapak Ladong:

---

<sup>3</sup> Dedi Ansyah, Nelayan, wawancara di Barus, Tanggal 26 juni 2018.

*“..Bapak tidak pernah paham tentang manajemen keuangan nak, dapat uang untuk makan sehari-hari saja syukur kali nak..”*

Selanjutnya wawancara ditujukan kepada Ibu Ladong:

*“..sama dengan bapak nak, ibu juga tidak paham manajemen keuangan, bahkan tidak tau apa itu manajemen keuangan nak, yang ibu tau dikasih bapak uang, uang itu ibu gunakan untuk keperluan dapur nak.”<sup>4</sup>*

Dapat di lihat Bapak Ladong sama sekali tidak paham tentang pengelolaan keuangan yang Bapak Ladong tau mencari uang sedangkan di tanyak Ibu Ladong Ibu juga tidak paham pengelolaan keuangan.

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada keluarga Bapak Syarif pemahaman beliau tentang manajemen keuangan. Berikut pemahaman Bapak Syarif:

*“..Bapak tidak pernah tau manajemen keuangan karena itu bukan kerjaan bapak, yang tau bapak mencari uang, dengan cara menangkap ikan, bagaimana caranya bapak dan keluarga bisa makan, selebihnya bapak serahkan kepada ibu mu di rumah.”*

Selanjutnya wawancara ditujukan kepada Ibu Syarif:

*“..ibu Cuma tau kalau manajemen keuangan itu membagi uang yang di beri bapak kepada ibu untuk keperluan rumah tangga..”<sup>5</sup>*

Dapat di lihat bahwa Bapak Syarif tidak paham pengelolaan keuangan, begitu pula dengan Ibu Syarif hanya tau manajemen keuangan itu membagi uangan yang di beri Bapak Syarif.

Dari jawaban wawancara terhadap beberapa informasi yang di atas, peneliti masih belum puas terhadap penjelasan informasi, sehingga peneliti melakukan wawancara selanjutnya kepada Bapak Imran dengan pertanyaan yang sama. Berikut pemaparannya:

---

<sup>4</sup> Ladong, Nelayan, wawancara di Barus, Tanggal 27 juni 2018.

<sup>5</sup> Syarif, Nelayan, Wawancara di barus, tanggal 27 juni 2018.

*“..aduuhh nak, Bapak yang tidak sekolah ini manala paham manajemen keuangan nak, sekolah aja tidak tamat, dapat uang untuk makan saja syukur...”*

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Irman dengan pertanyaan yang sama, Ibu Imran menjelaskan bahwa:

*“..Berapa uang yang di beri bapak itulah yang ibu gunakan untuk kehidupan sehari-hari dek, cukup gak cukup di cukup-cukupi ajalah nak..”<sup>6</sup>*

Wawancara selanjutnya kepada Bapak Asrul dengan pertanyaan yang sama. Berikut pemaparannya:

*“.. nggak tau abang, gak pernah Abg ngurus masalah-masalah seperti itu. Kalau ada uang tiap hari, dikasi sama kakak. Dialah yang akan mempergunakannya..”*

Kemudian peneliti juga bertanya kepada isteri Bapak Asrul dengan pertanyaan yang sama, Ibu Asrul menjelaskan bahwa:

*“.. taunya berapa uang yang ada ditangan, berapa yang akan dibelikkan. Pandai-pandai membelanjakan uanglah”..<sup>7</sup>*

Masih sama dengan kepala keluarga yang lain, bapak Asrul juga tidak mengetahui apa itu manajemen, karena ia menyerahkan masalah keuangan dirumah istrinya yang mengurusnya. Sedangkan istrinya berpendapat bahwa manajemen itu bagaimana cara membelanjakan uang yang ada padanya.

Berdasarkan wawancara dari informasi keluarga di atas dapat di simpulkan bahwa pemahaman manajemen keuangan disetiap rumah tangga sangat sederhana kususnya ibu rumah tangga, sedangkan para bapak-bapak sama sekali tidak paham tentang manajemen keuangan, karena para bapak beranggapan suami hanya memikirkan bagaimana mendapatkan uang dan yang mengelola uang adalah para istri mereka. Meskipun dengan pemahaman

---

<sup>6</sup> Imran, Nelayan, Wawancara di barus, tanggal 27 juni 2018.

<sup>7</sup> Asrul, Nelayan, Wawancara, di barus, tanggal 01 juli 2018.

yang sangat rendah, jika kita bisa mengatur dengan baik, maka keuangan kita akan tertata dengan baik pula.

## **2. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang Maupun Jangka Pendek**

Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan rencana di masa depan. Hal ini sangatlah penting bagi sebuah keluarga, karena suatu keluarga tidak mungkin tidak memiliki keinginan, seperti menguliahkan anaknya, ataupun merenovasi rumah, membeli rumah, membeli kendaraan dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja membutuhkan suatu rencana, hingga keinginan itu akan dapat dicapai. Oleh karena itu, dengan adanya rencana di masa depan tersebut sebuah keluarga harus mengatur keuangannya dengan menabung untuk masa depannya.

Dengan pendapatan masyarakat nelayan yang berkisar Rp.50.000,- sampai Rp.100.000,- per harinya dan juga dikarenakan bergantung pada keadaan cuaca, ataupun musim ikan serta tingginya biaya hidup. Maka keluarga nelayan kecamatan barus mengatakan bahwa tidak melakukan perencanaan keuangan dalam hal jangka panjang dan jangka pendek. Dari wawancara yang peneliti lakukan hanya satu keluarga yang melakukan perencanaan keuangan keluarga.

Berikut pernyataan informasi mengenai perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Adapun hasil wawancara dari Bapak Dedi Ansa:

*“.. kalau untuk jangka panjang dan jangka pendek selalu ada dek, karena anak-anak abang sudah pada besar, kalau tidak di lakukan jangka panjang ataupun jangka pendek bagaimana abang dan kakak makan, menyekolahkan anak-anak dek, dan membangun rumah walau Cuma gubuk dek..”*

Kemudian untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai istri Bapak Dedi Ansa:

*“..keinginan untuk kedepan pasti ada dek, karena teringat anak kakak sudah mulai besar-besar dan biaya hidup semakin lama semakin mahal, biaya sekolah tidak sikit, yang di sekolahkan tidak satu dek..”<sup>8</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Keluarga Bapak Dedi Ansa melakukan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.

Wawancara selanjutnya peneliti tujukan kepada Bapak Ladong. Adapun hasil wawancara dari Bapak Ladong:

*“.. aduhhh nak, jangka panjang pula kamu bilang nak, yang di makan hari ini saja belum tentu ada dek, gimana mau untuk hari esok..”*

Kemudian untuk jelasnya peneliti mewawancarai istri Bapak Ladong:

*“..kalau untuk jangka panjang belum ada nak, karena di lihat dari hasil tangkap yg di dapatkan bapak tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari..”<sup>9</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan keluarga Bapak Ladong sama sekali tidak melakukan jangka panjang, dikarenakan pendapatan yg di dapatkan Bapak Ladong tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Wawancara selanjutnya di tujukan kepada keluarga Bapak Syarif. Adapun hasil wawancaranya yaitu:

*“..Bapak tidak pernah ambil tau masalah jangka panjang atau jangka pendek dek, yang abang tau mencari uang..”*

Kemudian peneliti mewawancarai istri Bapak Syarif:

*“..kalau melakukan jangka panjang ataupun jangka pendek ada dek, kalau kakak tidak melakukan itu tidak bakalan bisala kakak mempunyai tempat*

---

<sup>8</sup> Dedi Ansyah. Nelayan., wawancara di Barus, tanggal 26 juni 2018.

<sup>9</sup> Ladong. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

*tinggal, mau membeli sesuatu yang kakak inginkan, kakak selalu menabung menyisihkan sikit untuk kedepannya dek..”<sup>10</sup>*

Berdasarkan wawancara dari keluarga Bapak Syarif, bapak syarif sama sekali tidak melakukan jangka panjang maupun jangka pendek, tetapi ibu syarif melakukan jangka panjang dan pendek untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya.

Dari hasil wawancara yang didapatkan di atas peneliti belum merasa puas sehingga peneliti melakukan wawancara lagi kepada keluarga Bapak Imran. Berikut hasil wawancara yang di dapat dari Bapak Imran:

*“.. nak, kalau keinginan itu pasti ada, akan tetapi keadaan inilah yang tidak memungkinkan bapak melakukan jangka panjang dan jangka pendek..”*

Kemudian peneliti mewawancarai ibuk Imran:

*“.. benar yang di sampaikan bapak tadi nak, kalau keinginan itu sangatlah besar sekali tetapi karena keadaan inilah yang membuat Bapak dan Ibu tidak melakukan jangka panjang dan jangka pendek, untuk makan seadanya saja setiap hari sudah syukur nak..”<sup>11</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga Bapak Imran dapat disimpulkan keluarga Bapak Imran sama sekali tidak melakukan perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek, bukan tidak mau tapi disebabkan keadaan, penghasilan yang sedikit tidak mencukupi kehidupan sehari-hari keluarga Bapak Imran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informasi yang didapatkan bahwa Cuma satu keluarga yang melakukan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan para informasi lainnya tidak melakukan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang , dikarenakan keadaan dan penghasilan yang tidak mencukupi, meskipun keinginan itu ada mereka beranggapan itu hanyalah hayalan.

---

<sup>10</sup> Syarif. Nelayan. Wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

<sup>11</sup> Imran. Nelayan. Wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

### **C. Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Terhadap Penganggaran Rumah Tangga**

Pelaksanaan ataupun penerapan manajemen keuangan rumah tangga sangat diperlukan dalam setiap keluarga, alasan diperlukannya manajemen keuangan rumah tangga sangat sederhana selain agar cash flow keuangan rumah tangga lebih terkendali sehingga tidak terjadi sebuah kondisi “lebih besar pasak dari pada tiang” yang artinya besar pengeluaran dari pada pendapatan. Tanpa adanya manajemen keuangan, maka tidak menutup kemungkinan keuangan kita akan berantakan, sehingga kita akan merasa kekurangan, selain itu kita akan selalu merasa kemana saja uang yang telah kita gunakan, kenapa hanya tinggal segini.

Dengan manajemen keuangan pulalah kita akan mengetahui kearah mana saja uang yang kita miliki akan dipergunakan. Sehingga kita lebih jeli untuk mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap tujuan kehidupan sebuah keluarga. Dan dengan perencanaan keuangan pulalah keluarga akan lebih mudah untuk mengikuti arus globalisasi yang setiap tahun bahkan setiap harinya berubah. Sehingga perjalanan kehidupan sebuah keluarga akan selalu aman dan nyaman dari segala sesuatu yang beresiko terhadap kondisi finansial karena telah diantisipasi sebelumnya.

Lebih-lebihnya dalam keluarga nelayan, penerapan manajemen keuangan keluarga sangat dibutuhkan, karena melihat kondisi pendapatan yang tidak tetap setiap harinya, selain itu juga bergantung dengan kondisi cuaca, jika cuaca buruk maka tidak ada pendapatan. Hal ini tentu saja membutuhkan manajemen keuangan keluarga karena jika tidak ada manajemen, maka akan terjadi kemungkinan besar lebih besar pasak dari pada tiang, yang akan mengakibatkan para keluarga akan berhutang pada orang lain.

Mengatur berarti menata ataupun menyusun sesuatu menjadi lebih teratur. Mengatur keuangan keluarga sama halnya dengan menata sebuah ruangan di dalam sebuah rumah sedemikian rupa sehingga kelihatan rapi dan nyaman, sehingga penghuninya leluasa untuk bergerak. Begitu juga halnya

dengan mengatur keuangan keluarga. Jika tidak bisa mengaturnya, maka tidak mustahil jika sebuah keluarga akan menjadi berantakan.

Orang yang penghasilan sangat besar pun belum tentu memiliki keuangan yang baik, bahkan gaji tersebut tidak pernah cukup jika tidak diatur. Karena cukup atau tidaknya keuangan tergantung pada cara kita mengaturnya. Membuat perencanaan keuangan keluarga selain bisa mengurangi stres juga bisa dapat memperpanjang hidup. Dalam buku karya Michael Roizen, MD yang berjudul *Real Age: Are You As Young As you Can Be*, dinyatakan bahwa seseorang yang berada pada tekanan keuangan dapat mengurangi harapan hidupnya dari dua sampai 32 tahun. Berarti benang merahnya adalah stres dan tekana batin akibat kondisi keuangan yang buruk.<sup>12</sup>

### **1. Penerapan Anggaran Rumah Tangga**

Upaya mengatur dan mengelola keuangan keluarga secara baik dan bijak, efektif dan efisien bisa diimplementasikan dengan menyusun anggaran pendapatan dan belanja keluarga (APBK). Secara sederhana APBK adalah suatu proses perencanaan dan pengelolaan dan pengendalian aliran kas masuk (pendapatan) dan aliran kas keluar (pengeluaran) suatu keluarga untuk periode tertentu dimasa mendatang, misalnya mingguan, bulanan atau tahunan. Dalam pengertian yang lebih luas, APBK merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan keluarga untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

Ketika menyusun anggaran belanja, susunlah daftar belanja atau barang yang dibutuhkan, baik harian ataupun setiap bulannya. Perlu diperhatikan berapa anggaran yang kita bajatkan dan daftar barang akan kita beli. Sehingga tidak mengalami lebih besar pasak dari pada tiang. Membuat daftar belanja bukan hanya menggambarkan besarnya pengeluaran yang akan

---

<sup>12</sup> Maskur Anhari, (*Aturlah Uangmu Sebelum Dia Mengaturmu*, h. 20)

<sup>13</sup> Surono, *Anggaran Pendapatan Dan Belanja Keluarga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.5.

kita gunakan. Melainkan juga mengontrol agar tidak berbelanja secara berlebihan. Sehingga yang dibeli sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya bermaksud untuk mengetahui penerapan anggaran rumah tangga keluarga nelayan dengan melihat pos penerimaan dan pos pengeluarannya keuangannya.

#### **a. Pos Pendapatan Dan Pos Pengeluaran**

Pendapatan yang merupakan hasil dari kerja keras seseorang baik bersifat tetap maupun tidak, baik dengan jumlah yang sama maupun tidak jika dimanfaatkan dan diatur sebaik mungkin untuk kebutuhan sehari-hari maka tidak akan pernah merasa kekurangan. Agar pengeluaran tidak amburadul maka sebuah keluarga bisa membuat beberapa pos pengeluaran sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran yang rutin dan penting. Yaitu pengeluaran yang mau tidak mau atau suka tidak suka harus kita keluarkan setiap bulan. Seperti tagihan listrik, telepon, air, tagihan keamanan dan tagihan kartu kredit bagi yang memiliki. Kebutuhan sekolah anak, belanja sehari-hari untuk keperluan makan, belanja bulanan untuk kebutuhan pakaian dan kebutuhan rumah seperti sabun, detergen dan lain-lain, biaya sehari-hari untuk keperluan transportasi dan sebagainya.
- 2) Penting dan tidak rutin. Yaitu biaya yang harus kita keluarkan namun tidak rutin waktunya. Seperti untuk refreshing, servis kendaraan, keperluan hari raya dan lain-lain.
- 3) Tidak penting dan tidak rutin. Yaitu pengeluaran yang dikeluarkan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Seperti membeli kendaraan, gadget dan lain-lain.

- 4) Kepentingan jangka panjang. Yaitu kebutuhan masa depan. Seperti biaya melanjutkan sekolah anak hingga lulus, membeli rumah, renovasi rumah ataupun mengganti kendaraan baru.<sup>14</sup>

Dalam hal yang berkaitan dengan pos pendapatan atau pemasukan, para informan menyebutkan hanya dari hasil tangkapan ikan saja yang hanya berkisar Rp. 50.000,- sampai Rp.100.000,- per hari atau paling banyak Rp.3.000.000,- per bulannya jika cuaca dalam keadaan bagus serta hasil mendapatkan hasil tangkapan yang cukup lumayan banyak. Memang terkesan banyak pendapatan yang para nelayan dapatkan, namun itu semua tidak sebanding dengan pengeluaran yang akan mereka lakukan setiap harinya. Hal itu dikarenakan banyaknya biaya-biaya yang harus mereka keluarkan setiap harinya, baik itu untuk kebutuhan memasak, biaya pendidikan anak, serta belanja anak-anak mereka yang notabeneanya memiliki banyak uang jajan/ hobi belanja.

Salah satu kunci keberhasilan penyusunan anggaran adalah catatan pengeluaran. Jika kita belanja tanpa memperhatikan apa saja yang akan kita beli, maka tidak menutup kemungkinan keuangan kita akan berantakan. Yang lebih utama dalam daftar pengeluaran adalah, pengeluaran sosial, cicilan utang, tabungan, dan yang terakhir adalah pengeluaran untuk biaya hidup.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemui satu keluarga pun yang melakukan pencatatan baik terhadap pos pendapatan maupun pos pengeluaran. Hal ini tentu saja tidak dapat kita ketahui kemana saja uang yang kita miliki kita pergunakan. Maka wajar saja jika kita akan merasa kekurangan terus mengenai masalah keuangan ini atau dengan kata lain kita tidak merasa puas dengan kondisi keuangan yang kita dapatkan.

---

<sup>14</sup> Maskur Anhari, (*Aturlah Uangmu Sebelum Ia Mengaturmu*, h 33-34)

Berikut pemaparan para informan ketika ditanyai mengenai pos pendapatan dan pengeluaran. Ibu Dedi mengatakan bahwa:

*“..Pendapatan yang diterima Rp. 100.000 sehari, itu pun kalau bagus cuaca, kalau cuaca gak bagus, gak ada. sedangkan pengeluaran paling sedikit Rp. 70.000 sehari, lebih sering kekurangan dari pada berlebih. Tapi nggak pernah Kakak tuliskan.”<sup>15</sup>*

Beliau mengatakan bahwa terkadang pendapatan yang mereka dapatkan mengalami kekurangan untuk membiayai keperluan sehari-hari sedangkan mengenai pos pengeluarannya Ibu Dedi tidak pernah menuliskannya.

Selanjutnya wawancara akan ditujukan kepada keluarga Bapak Syarif, ketika ditanyai pos pendapatan dan pengeluarannya ibu Syarif mengatakan bahwa:

*“..kalau pendapatan perharinya dapat juga Rp. 100.000, sedangkan pengeluaran Rp. 60.000 an la, belum di tambah pengeluaran yang tidak terduga nak, kalau untuk pencatatan tidak pernah ibu lakukan.”<sup>16</sup>*

Selanjutnya pertanyaan yang sama akan di tujukan kepada keluarga Bapak Imran, ketika di tanyai pos pendapatan dan pengeluarannya ibu Imran mengatakan bahwa:

*”..kalau cuaca bagus kalau pendapatan perharinya dapat juga Rp. 90.000, rezeki-rezekian la dek, sedangkan pengeluaran Rp. 50.000 karena anak kakak masih satu jadi pengeluaran tidak terlalu banyak dek, untuk pencatatan kakak tidak pernah melakukannya, paling pande-pande menyisihkan uang la dek..”<sup>17</sup>*

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti melakukan wawancara kepada keluarga Bapak Asrul, berikut pernyataan dari Ibu asrul:

---

<sup>15</sup> Dedi Ansyah, Nelayan, wawancara di Barus tanggal 27 juni 2016

<sup>16</sup> Syarif. Nealayan, wawancara di Barus. Tanggal 27 juni 2018.

<sup>17</sup> Imran. Nelayan, wawancara di Barus. Tanggal 27 juni 2018.

*“.. pendapatan yang di dapatkan abg perharinya Rp. 100.000 itupun kalau cuaca bagus, terkadang malahan tidak mendapatkan hasil sama sekali, sedangkan pengeluaran perharinya hamper pula Rp.100.000 malahan kadang lebih dari itu, uang yang di beri bapak lebih sering kurang.”<sup>18</sup>*

Dari empat informasi yang di dapat kan, penulis belum merasa puas dengan hasil wawancaranya, sehingga peneliti melanjutkan wawancaranya kepada keluarga Bapak Ladong, berikut pernyataan dari ibu Ladong:

*“.. paling banyak uang yang di dapatkan Bapak perharinya Cuma Rp. 20.000 karena bapak menangkap ikannya menggunakan kapal dayung yang mencari ikannya hanya di pinggir-pinggir pantai saja nak. Dan pengeluaran seberapa uang yang di beri Bapak la nak Rp. 20.000, itupun di cukup-cukupi karena ibu Cuma berdua dengan bapak nak, kalau untuk pencatatan ibu tidak pernah melakukannya, manala terfikirkan ibu utuk mencatat-catat pengeluaran nak...”<sup>19</sup>*

Melihat pernyataan-pernyataan yang dilontarkan informan diatas, maka peneliti beranggapan bahwa dengan pos-pos pemasukan sama-sama berasal dari hasil tangkapan ikan, memiliki perbedaan pendapatan yang mereka dapatkan, hal ini disebabkan karena perbedaan pekerjaan yang mereka lakukan dalam melaut. Sedangkan pos-pos pengeluarannya hampir sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak mereka, namun berbeda besaran uang yang dibutuhkan dalam setiap pengeluaran pada setiap keluarga, ada keluarga yang mampu untuk membagi pengeluarannya tersebut sehingga ada sisa dari pendapatan yang ia miliki, namun ada juga keluarga yang tidak mampu meminimalisir pengeluaran di setiap harinya.

---

<sup>18</sup> Asrul. Nelayan, wawancara di Barus. Tanggal 01 juli 2018.

<sup>19</sup> Ladong. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

## **b. Pengeluaran Yang Lebih Besar Dari Pemasukan**

Dalam hal pengeluaran yang melebihi dari pemasukan, para informan mengaku sering mengalaminya, bahkan sering terjadi jika keadaan cuaca sudah tidak bagus. Seperti pernyataan dari Ibu Dedi Ansa mengenai pemasukan dengan pengeluaran.

*“..kalau kakak jarang kekurangan dek, karena kakak ikut kerja membantu abg dengan cara berjualan, paling uang nya pas-pasan la untuk membiayai kehidupan sehari-hari dek, tapi pernah juga kekurangan pada saat kakak tidak jualan dek.”<sup>20</sup>*

Ibu Dedi mengaku jarang ia merasa kekurangan, paling kalau kekurangan pada saat tidak berjualan.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama, Bapak Ladong mengatakan bahwa keluarganya sering mengalami kekurangan, apalagi pada saat cuaca sedang tidak bagus. Berikut penuturannya:

*“.. sering kali kekurangan nak, pendapatan yang tidak seberapa, apalagi pada saat cuaca tidak bagus, tentu nggak ada pendapatan.”<sup>21</sup>*

Istri beliau pun membenarkan perkataan suaminya, Cuaca buruk memang salah satu penyebab pendapatan para nelayan menurun bahkan tidak ada, namun jika keluarga memiliki tabungan maka untuk menutupi kebutuhan yang tak terduga itu akan mudah.

Ibu Asrul juga mengaku sering mengalami kekurangan, dengan alasan yang sama Ibu Asrul juga mengatakan keadaan cuacalah yang lebih dominan menyebabkan mereka mengalami lebih besar pasak dari pada tiang tersebut. Berikut pemaparannya:

*“.. kalau cuaca tidak bagus, sudah tentu para nelayan tidak ada yang kelaut, tentu uang masuk pun tidak ada, paling mngandalkan sisa-sisa pengeluaran la dek,..”<sup>22</sup> Sama halnya dengan ibu Imran. Berikut pemaparannya :”.. sering kekurangan nak, melihat keadaan laut, apalagi cuaca tidak menentu nak, terkadang cuaca sudah bagus terkadang musim*

---

<sup>20</sup> Dedi Ansa. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 26 juni 2018.

<sup>21</sup> Ladong. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

<sup>22</sup> Asrul. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 01 juli 2018.

*badai, terkadang sampai satu minggu hujan badai. Untuk yang akan dimakan pun menjadi susah, yaaaaa begitula mencari uang ini nak.*<sup>23</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas menunjukkan sebenarnya bahwa rumah tangga mereka memang harus benar-benar mengatur dan mengelola keuangan sebaik-baiknya untuk berjaga-jaga dalam hal-hal pengeluaran yang tak terduga. Karena keadaan cuaca memang tidak mudah kita tebak, belum lagi jika ada peraturan dari dinas kelautan tidak boleh melaut dalam beberapa hari bahkan sampai berminggu. Maka untuk menutupi semua itu harus ada, keuangan yang memang disediakan jauh-jauh hari. Sehingga ketika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, maka dapat tertutupi oleh persediaan yang dimiliki.

Untuk memenuhi kebutuhan, rumah tangga keluarga harus memiliki pendapatan, tanpa pendapatan, keluarga tidak mempunyai dana yang cukup untuk memperoleh barang ataupun jasa, sumber pendapatan bisa bersifat tetap dan tidak tetap. Untuk memenuhi kebutuhan, rumah tangga keluarga harus mengeluarkan dana sebagai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa. Besar kecil pengeluaran tergantung pada macam, banyak, dan tingkat harga barang atau jasa yang dibutuhkan.

### **c. Dana Cadangan dan Dana Tabungan**

Menabung berarti menyimpan daya beli saat ini untuk digunakan pada masa yang akan datang. Sehingga menabung bisa diartikan, persiapan dana untuk masa depan.<sup>24</sup> Karena kita tidak akan pernah tahu bagaimana kehidupan kita selanjutnya. Jika kita ingin mengatur uang, salah satu yang bisa kita lakukan adalah memisahkan tabungan dengan biaya hidup, ataupun dengan tabungan sementara, alias tabungan yang hanya disimpan untuk sesaat.

Jika kita menabung, maka usahakan tabungan kita terdiri dari dua macam, yang satu untuk tabungan sesaat yaitu untuk kebutuhan sehari-hari jika mengalami kekurangan dan satu lagi tabungan masa depan, yaitu

---

<sup>23</sup> Imran. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

<sup>24</sup> Maskur Ansari, (*Aturlah Uangmu Sebelum Ia Mengaturmu*), h. 51.

untuk pendidikan anak nantinya, jaminan masa tua dan lainnya serta tabungan ini tidak bisa diambil setiap waktunya.

Hal ini dapat mencegah kita untuk menggunakan dana yang sudah ditabung dan mencampuradukkan dana tabungan dan dana biaya hidup. Yang pada kenyataannya banyak orang yang sudah menabung, kemudian menarik kembali dana yang disisihkan itu untuk belanja sehari-hari. Bahkan terkadang, jumlah yang dibelanjakan jauh lebih besar dari yang ditabung. Sebenarnya, meskipun kita membuat beberapa tabungan, kita masih tetap bisa mengambilnya karena kitalah yang memegang kendalinya. Oleh karena itu kelancaran dalam proses mengatur keuangan ini tergantung pada diri kita sendiri. Sehingga kita harus bisa mendisiplinkan diri kita sendiri. Memang kenyataan yang terjadi orang mencampuradukkan dana tabungan dengan biaya hidup cenderung kesusahan dengan setengah mati untuk menabung dikarenakan biaya hidup yang tidak akan ada habisnya.

Berikut wawancara peneliti mengenai apakah keluarga nelayan dalam mengelola keuangannya masih menyisihkan dana cadangan atau tabungan. Berikut pernyataan Ibu Dedi Ansa:

*“.. kakak selalu menyisihkan uang, karena kakak tau belum tentu hari esok abg bakalan membawa hasil dari laut, karena keadaan cuaca yang tidak menentu..”<sup>25</sup>*

Selanjutnya wawancara akan di tujukan kepada keluarga bapak Ladong. Berikut pernyataan dari ibu Ladong:

*“..uang yang akan disimpan itu nggak ada, lebih sering kekurangan dari pada berlebih, manalah bisa untuk menabung nak.”<sup>26</sup>* Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Ibu Asrul dengan pertanyaan yang sama. Ibu Asrul menjawab : *“..Iya, kakak selalu menabung jika ada kelebihan pendapatan, kakak tabung kedalam bentuk jula-jula, kakak ikut main jula-jula. Bila kakak menerima jula-jula itu, kakak belikan ke emas. Karena*

---

<sup>25</sup> Dedi Ansa. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 25 juni 2018.

<sup>26</sup> Ladong. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

*menabung seperti itulah dapat membangun yang seperti ini, bisa membangun rumah.*<sup>27</sup>

Kemudian wawancara selanjutnya peneliti tuju kepada Ibu Imran, ia mengatakan bahwa:

*“Kalau ada ibu tabung, kalau nggak ada nggak. Namun kalau ada kekurangan untuk biaya sehari-hari diambil juga.”*<sup>28</sup>

Sama dengan Ibu Syarif, berikut pernyataan dari ibu Syarif:

*“.. kalau ada uang berlebih selalu ibu sisihkan untuk hari esok karena biaya-biaya tak terduga selalu ada, tetapi kalau tidak ada apa yang mau di sisihkan nak..”*<sup>29</sup>

Juga menabung jika mengalami kelebihan pendapatan, meski tabungan itu hanya tabungan sesaat, artinya kapan dibutuhkan akan diambil dengan mudahnya itulah yang di lakukan keluarga bapak Imran dan bapak Syarif.

Dari informan yang peneliti teliti, Setiap keluarga berusaha agar setiap pendapatan yang mereka dapat cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari, dengan cara menyimpan sisa uang yang ada untuk kebutuhan esok hari. sehingga tidak memiliki utang. Dan terkadang para keluarga akan mengikuti kegiatan jula-jula bersama masyarakat lain. Dengan harapan ada dana cadangan yang akan diterima dikemudian hari. Namun tidak menutup kemungkinan juga mereka berhutang, jika keuangan mereka memang kurang untuk biaya sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Asrul. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 01 juli 2018.

<sup>28</sup> Imran. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

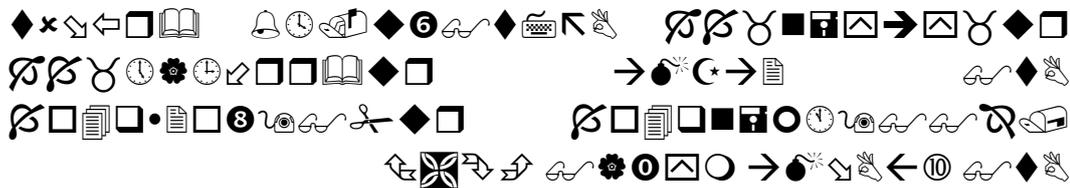
<sup>29</sup> Syarif. Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

#### D. Pengaruh Internalisasi Ajaran Islam Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Mengelola keuangan dapat dimulai dari memahami apa kebutuhan keluarga mulai dari tabungan, tagihan rumah, listrik, telepon, biaya servis, kesehatan, dan sebagainya. Tentu hal-hal tersebut harus dikelola dengan baik dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan bukan berlebih-lebihan menggunakannya.

Islam mengajarkan untuk mengelola keuangan dengan baik. Hal ini sebagaimana harta dalam islam adalah alat untuk dapat melaksanakan kehidupan yang lebih baik dan juga memberikan manfaat yang banyak bagi ummat. Terlebih dalam islam terdapat aturan zakat untuk membersihkan harta sekaligus menjaga keseimbangan ekonomi dalam islam.

Allah SWA Berfirman dalam (QS. Maryam : 31)



Artinya

*“ Dan dia menjadikan aku seorang yang diberkati dimana saja aku berada, dan dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup ”*<sup>30</sup>

Hukum zakat pendapatan dalam islam adalah bernilai wajib, untuk itu zakat penghasilan adalah sesuatu yang tidak boleh ditinggalkan bagi mereka yang sudah mencapainasabnya. Zakat dan sedekah ini adalah hal yang perlu dipertimbangkan dan masuk dalam rencana keuangan keluarga. Zakat dalam islam adalah tanggung jawab setiap person dan keluarga yang memiliki harta lebih. Tidak boleh ada harta yang berlebihan dalam tiap keluarga, melainkan

<sup>30</sup> QS. Maryam : 31

harus ada distribusi ekonomi dari zakat maal misalnya, untuk dapat menciptakan keadilan di masyarakat.

Prioritas keuangan dalam islam adalah sebagai berikut:

1. Zakat atau sedekah
2. Tabungan
3. Hutang
4. Belanja kebutuhan rumah tangga

Untuk itu, setiap ibu rumah tangga beserta suaminya harus melakukan review terhadap anggaran yang sudah dibuat dan lebih baik jika membuat dokumen finansial khusus untuk penyimpanan. Hal ini bertujuan agar keuangan dapat terencana, jelas, terpantau, dan dapat dilakukan evaluasi terhadapnya. Tentu, keluarga yang baik adalah yang merupakan proses keuangan secara rinci, detail, dan dapat di evaluasi masing-masing pemasukan dan pengeluarannya.

Sistem keuangan syariah merupakan salah satu sistem yang digunakan dengan menggunakan metodologi prinsip islami dasar syariah sebagai acuannya, juga menggunakan dasar hukum Islam sebagai pedoman

Peneliti akan mewawancarai rumah tangga keluarga mengenai apakah para ibu rumah tangga tau dan melakukan pengelolaan keuangan syariah seperti yang dilakukan Rasulullah. Wawancara pertama akan ditujukan kepada keluarga bapak Dedi yaitu Ibu Dedi. Begini pernyataan dari ibu Dedi :

*“..setau kakak pengelolaan yang di ajarkan Rasulullah, yaitu apabila kita memiliki uang lebih maka kita wajib bersedekah, dengan keadaan yang seperti ini dek bagaimana kakak mau bersedekah, untuk rumah tangga sendiri aja sudah syukur..”<sup>31</sup>*

Selanjutnya peneliti akan mewawancarai keluarga bapak Ladong yaitu kepada ibu Ladong. Dengan pertanyaan yang sama berikut penjelasan ibu Ladong :

---

<sup>31</sup> Dedi Ansa. Nelayan, Wawancara di Barus, tanggal 25 juni 2018.

*“.. ibu tidak tau nak bagaimana pengelolaan yang baik menurut syariah Islam dan tidak pernah melakukannya..”<sup>32</sup>*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada keluarga bapak Syarif dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Syarif :

*“.. yang tau ibu memberi makan anak-anak jangan sampai kelaparan, yang lainnya tidak tau ibu nak, kalau kayak ibu yang tidak berpendidikan ini mana la tau itu masalah kayak gitu nak..”<sup>33</sup>*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada keluarga bapak Imran dengan pertanyaan yang sama. Begini penjelasan ibu Imran:

*“,..Tidak tau dan tidak paham ibu nak bagaimana pengelolaan syariah itu, yang tau ibu ya mengelolaa uang yang di beri bapak untuk makan keluarga..”<sup>34</sup>*

Selanjutnya peneliti ,elakukan wawancara kepada keluarga Bapak Asrul dengan pernyataan yang sama. Begini penjelasan ibu Asrul:

*“..yang tau kakak pengelolaan keuangan yang di ajarkan Rasulullah ialah tidak boleh boros, berlebih-lebihan, dan sebagian dari harta kita itu ada milik orang lain, dengan cara kita bersedekah..”*

Dari lima informan yang didapatkan peneliti, peneliti belum merasa puas, dengan itu peneliti mewawancarai salah satu ustadz (bapak Nurdin Rangkuti) di Barus, dengan mempertanyakan apakah bapak Uatadz pernah berceramah mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar menurut syariah Islam. Begini pemaparan bapak ustadz :

*“..tentu pernah dek, bapak sering berceramah tentang pengelolaan yang baik dan benar menurut Rasulullah, dengan menyedekakah sebagian harta kita, jangan bersifat boros, berlebih-lebihan, karena Rasulullah sangat menganjurkan itu kepada ummatnya agar apa yang kita peroleh, apa yang kita makan itu berkah..”<sup>35</sup>*

Jari dari informan yang peneliti teliti dapat di simpulkan bahwa warga di Desa Pasar Terandam rata-rata tau apa yang di ajarkan

---

<sup>32</sup> Ladong, Nelayan, Wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

<sup>33</sup> Syarif, Nelayan, Wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

<sup>34</sup> Imran, Nelayan, wawancara di Barus, tanggal 27 juni 2018.

<sup>35</sup> Nurdin Rangkuti, Ustadz, Wawancara di Brus, tanggal 23 september 2018.

Rasulullah mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, akan tetapi karena pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan makanya para rumah tangga nelayan tidak melakukan pengelolaan yang di ajarkan Rasulullah. Bukan tidak mau tapi yang mau di sedekahkan dan di simpan itupun tidak ada. Dan ustadz Nurdin Rangkuti juga dalam ceramahnya sering berceramah mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga menurut Rasulullah.

#### **E. Analisis Penelitian**

Manajemen keuangan keluarga merupakan seni mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efisien. Manajemen ini akan beriringan terus menerus Sesuai dengan siklus kehidupan manusia yang disertai alasan mengapa seseorang membutuhkan manajemen keuangan keluarga. Dimana setiap orang tidak lepas dengan yang namanya uang, dimulai dari seorang anak lahir ke bumi sampai datangnya ajal menjemput. Banyak yang beranggapan bahwa uanglah yang mengatur segala-galanya. Tanpa adanya manajemen keuangan, maka sebuah keluarga bisa berantakan, bahkan berujung pada perceraian. Dan dengan uang pula sering kita lihat dan dengar terjadi pencurian dan pembunuhan. Oleh karena itulah, agar keuangan seseorang tidak berantakan dan kita tidak selalu merasa kekurangan maka diperlukan sebuah manajemen keuangan. Dalam penelitian yang peneliti teliti terhadap keluarga nelayan pada dasarnya memiliki pendapatan yang bergantung pada hasil tangkapan ikan yang terkadang membuahkan hasil yang banyak dan terkadang sedikit bahkan tidak ada sama sekali.

Penerapan manajemen keuangan keluarga nelayan belum begitu diterapkan oleh para keluarga, meski mereka telah memahami manajemen keuangan keluarga dalam arti yang sempit dan sederhana, hanya saja penerapan manajemen belum sepenuhnya mereka lakukan baik dalam hal penganggaran dan Mereka belum mengetahui apa itu anggaran dan belum ada penerapan dari penganggaran tersebut.

Hambatan yang terjadi dalam penerapan manajemen keuangan keluarga rumah tangga ialah pendapatan masyarakat yang tidak menentu bahkan tidak jarang masyarakat tidak mendapatkan hasil. Rendahnya ilmu pendidikan masyarakat rumah tangga nelayan, karena rata-rata rumah tangga hanyalah tamatan SD, bahkan banyak juga yang tidak tamat dari SD.

Tidak adanya pengaruh internalisasi terhadap pengelolaan dikarenakan rendahnya ilmu pendidikan. Karena tidak adanya penerapan ilmu-ilmu agama yang dilakukan ibu rumah tangga keluarga terhadap keluarganya.

Sebuah keluarga semestinya juga membuat laporan kekayaan laba rugi manajemen keuangan keluarga. Sehingga dengan demikian akan terlihat berapa jumlah kekayaan serta laba rugi yang ia miliki, namun dalam keluarga nelayan ini, mereka belum melaksanakannya karena mereka kurang memahami manajemen keuangan keluarga, hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan pada keluarga nelayan.

Sebenarnya, dengan pendapatan rata-rata Rp. 100.000,- setiap harinya dapat menjanjikan kehidupan yang sederhana jika diolah dengan baik dan benar. Namun karena tidak diterapkannya manajemen keuangan dengan konsep WISDOM, maka tarif hidup belum membaik. Jika melihat budaya yang sering terlihat pada masyarakat nelayan yang sering membelanjakan uangnya jika terdapat kelebihan pendapatan, maka sangat mustahil untuk melakukan penganggaran.

Melakukan manajemen keuangan bukanlah didasarkan pada berapa besar pendapatan yang dilakukan, tetapi berapapun penghasilan yang kita dapat, kita harus melakukan manajemen keuangan. Melakukan manajemen keuangan bukanlah hal yang baru dalam kehidupan manusia, bahkan jauh sebelum para ilmuwan membuat buku-buku tentang manajemen keuangan. Dalam Q.S. Yusuf (12): 47- 49. Allah menjelaskan betapa pentingnya memajemen keuangan agar dikemudian hari tidak terjadi kelaparan. Hal ini diperkuat dengan dijadikannya Nabi Yusuf sebagai bendahara keuangan kerajaan untuk mengatur keuangan dalam menghadapi masa paceklik selain itu dalam hadis Rasulullah juga memerintahkan untuk menyedekahkan

sebagian harta tanpa mengganggu anggaran harian keluarga serta menabung sebagai simpanan jika kemudian hari membutuhkannya. Dalam Q.S. Al-A'raf (7): 31 Allah juga menjelaskan agar kita sebagai umat manusia jangan berlebih-lebihan dalam segala hal. Pada masyarakat nelayan, peneliti melihat kesadaran untuk menabung mengingat masa depan sudah mulai dilakukan oleh masyarakat nelayan, meski tidak rutin dilakukan, hal tersebut dapat dimaklumi karena keadaan pendapatan yang tidak menentu setiap harinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pemahaman setiap rumah tangga warga pasar terendam terhadap manajemen keuangan keluarga sangat sederhana, ini disebabkan karena masyarakat berpendidikan rendah, sehingga setiap rumah tangga mengatur keuangan mereka sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Dimana pihak yang terlibat dalam perencanaan keuangan keluarga hanyalah kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Namun, perencanaan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang rata-rata keluarga tidak melakukannya, hal ini disebabkan karena setiap keluarga masih memiliki pendapatan yang sedikit, serta pendapatan mereka yang tidak tetap setiap harinya/setiap bulannya.
2. Penerapan manajemen keuangan keluarga nelayan terhadap penganggaran belum diterapkan oleh para keluarga. Meskipun mereka sedikit memahami penganggaran itu sendiri, namun masih belum ada penerapan dari penganggaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari ketiadaannya pos pendapatan dan pos pengeluaran serta seringnya terjadi besarnya pengeluaran dari pada pendapatan. Kegiatan menabung terkadang dilalukan dengan mengikuti main jula-jula bersama masyarakat. Menurut ibu-ibu rumah tangga yang memiliki peran sebagai pemegang keuangan ataupun sebagai bendahara rumah tangga. Tidak diterapkannya penganggaran disebabkan karena keluarga nelayan beralasan dengan sedikitnya pendapatan yang didapat otomatis biaya yang akan digunakan juga sedikit tidak akan membutuhkan penganggaran dan juga pencatatan. Dengan pendapatan yang tidak menentu, maka ruang gerak manajemen, penyusunan anggaran beserta pencatatan sulit untuk dilakukan oleh keluarga. Seperti pencatatan pengeluaran yang dilakukan setiap harinya, tidak pernah dilakukan oleh sebuah keluarga, selain itu ibu-ibu rumah tangga juga berpendapat bahwa suami mereka tidak pernah

mempermasalahkan keuangan yang diserahkan kepada mereka. Dengan demikian tentu saja arus keuangan tidak diketahui.

3. Hambatan yang terjadi dalam penerapan manajemen keuangan keluarga rumah tangga ialah pendapatan masyarakat yang tidak menentu bahkan tidak jarang masyarakat tidak mendapatkan hasil. Rendahnya ilmu pendidikan masyarakat rumah tangga nelayan, karena rata-rata rumah tangga hanyalah tamatan SD, bahkan banyak juga yang tidak tamat SD.
4. Internalisasi ajaran Islam terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga keluarga nelayan masih sebatas pengetahuan bahwa sebagian harta mereka adalah milik orang lain dan tidak boros.

## **B. Saran**

1. Agar Pemerintah memperhatikan keadaan masyarakat nelayan yang berada dipesisir pantai. Dengan mengadakan program pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga agar keluarga mampu melakukan manajemen keuangan dengan baik, sehingga mampu memaafkan pendapatan yang diperoleh dengan sebaik-baiknya sehingga rencana jangka panjang yang mereka inginkan dapat tercapai. Pada musim paceklik nelayan akan berada pada kondisi kemiskinan yang sangat memprihatinkan, pada kondisi ini, diperlukan upaya untuk menjaga agar nelayan tetap dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan pengolahan produk hasil perikanan sehingga mampu menambah nilai jual hasil perikanan yang didapat oleh nelayan. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan keterampilan tambahan yang dapat menjadi modal pekerjaan alternatif di saat musim paceklik.
2. Keluarga nelayan disarankan untuk mengatur lalulintas pos pendapatan dan pengeluaran keuangan dan juga agar berusaha lebih bekerja keras lagi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih serta rajin menabung jika mendapat kelebihan uang, sehingga ketika terdapat kebutuhan yang sifatnya mendadak tidak bingung lagi untuk mencarinya. Selain itu, sebisa

mungkin para ibu-ibu rumah tangga juga mencari penghasilan tambahan, seperti jualan dan memanfaatkan lahan yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang pengelolaan keuangan rumah tangga keluarga Kec. Barus.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Adisasmita. *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Al-Asqalani, Al-Imam al-Hafidz Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, Terj. H.M.Ali, Surabaya: Mutiara Ilmu, cet 2, 2012

Arijanto, Agus. *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010

Arikunto, Suharsini. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006

Bungin, M, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998

Djalaluddin, Ahmad. *Manajemen Qur'ani, Menerjemahkan Idarah Ilahiyah Dalam Kehidupan Insaniyah*, Malang: Sukses Offset, 2007

Hastuti, Hadi. (ed.) *Kamus Ekonomi dan Bisnis*, Surabaya : Reality Publisher, 2015

Ikhsan, Arfan. *Pengantar Manajemen*, Medan: Perdana Mulyana sarana, 2011

Jatmiko, Widhi. "Implementasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga keluarga Pendiunan TNI-AL Di Kompleks TNI-AL Tebel Gedangan Sidoarjo". Skripsi, Fakultas Ekonomi UPN Veteran Surabaya, 2010

Lina, Rina, Dewi. *Hemat 'Bisa' Miskin, Boros 'Bisa' Kaya*, Jakarta: penebar Plus, 2014

Malinda, Maya. *Perencanaan Keuangan Pribadi*, Yogyakarta: Andi, 2007

Marbun, BN. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Puataka Sinar Harapan, 2003

Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007

Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004

- Ridwan, M. *The Handbook Of Family Financial Planning*, Medan: FEBI UIN-SU Press 2015
- Senduk, Safir. *Mengelola Keuangan Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000
- Sugianto, dkk. *Sistem Bagi Hasil Pada Komunitas Nelayan*, Medan: IAIN PRESS, 2014
- Surono. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*, Jakarta; Prenada, 2005
- Tarigan, Azhari, Akmal. *Tafsir Ayat Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU, 2016
- [http://Managemen Keuangan Pribadi dan Keluarga - Ciku Sweetie's blog.htm](http://Managemen%20Keuangan%20Pribadi%20dan%20Keluarga%20-%20Ciku%20Sweetie's%20blog.htm).diakses April 2018 jam 20.25.
- <http://myfamilyaccounting.wordpress.com/2010/05/19/rahasia-sukses-mengatur-keuangan-keluarga/> diakses 28 april 2018, jm 15:59
- <http://rahasia-sukses-mengatur-keuangan-keluarga>
- [http: // tapanulitengah.bps.go.id](http://tapanulitengah.bps.go.id)

## Hasil wawancara

### 1. Bagaimana pemahaman keluarga terhadap manajemen keuangan ?

Bapak Dedi Ansa: “.. *Abg tidak paham tentang manajemen keuangan, yang tau Abg mencari uang, selebihnya Abg serahkan sama Kakak di rumah*”..

Ibu Dedi: “..*Setau Kakak manajemen keuangan itu mengelola uang yang di beri Abg, menyisihkan uang yang di berikan Abg untuk keperluan rumah tangga, walau uangnya hanya sedikit*”..

Bapak Ladong: “..*Bapak tidak pernah paham tentang manajemen keuangan nak, dapat uang untuk makan sehari-hari saja syukur kali nak..*

Ibu Ladong: “..*sama dengan bapak nak, ibu juga tidak paham manajemen keuangan, bahkan tidak tau apa itu manajemen keuangan nak, yang ibu tau dikasih bapak uang, uang itu ibu gunakan untuk keperluan dapur nak.*

Bapak Syarif: “..*Bapak tidak pernah tau manajemen keuangan karena itu bukan kerjaan bapak, yang tau bapak mencari uang, dengan cara menangkap ikan, bagaimana caranya bapak dan keluarga bisa makan, selebihnya bapak serahkan kepada ibu mu di rumah*

Ibu Syarif: “..*ibu Cuma tau kalau manajemen keuangan itu membagi uang yang di beri bapak kepada ibu untuk keperluan rumah tangga..*”

Bapak Imran: “..*aduuhh nak, Bapak yang tidak sekolah ini manala paham manajemen keuangan nak, sekolah aja tidak tamat, dapat uang untuk makan saja syukur...*”

Ibu Irman dengan pertanyaan yang sama, Ibu Imran menjelaskan bahwa: “..*Berapa uang yang di beri bapak itulah yang ibu gunakan untuk kehidupan sehari-hari dek, cukup gak cukup di cukup-cukupi ajalah dek..*”

*Bapak Sahrul: “.. nggak tau abang, gak pernah Abg ngurus masalah-masalah seperti itu. Kalau ada uang tiap hari, dikasi sama kakak. Dialah yang akan mempergunakannya..”*

Isteri Bapak Asrul dengan pertanyaan yang sama, Ibu Asrul menjelaskan bahwa: *“.. taunya berapa uang yang ada ditangan, berapa yang akan dibelikkan. Pandai-pandai membelanjakan uanglah”..*

2. Apakah Bapak dan Ibu melakukan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang?

*Bapak Dedi Ansa: “.. kalau untuk jangka panjang dan jangka pendek selalu ada dek, karena anak-anak abang sudah pada besar, kalau tidak di lakukan jangka panjang ataupun jangka pendek bagaimana abang dan kakak makan, menyekolahkan anak-anak dek, dan membangun rumah walau Cuma gubuk dek..”*

*Ibu Dedi Ansa: “..keinginan untuk kedepan pasti ada dek, karena teringat anak kakak sudah mulai besar-besar dan biaya hidup semakin lama semakin mahal, biaya sekolah tidak sikit, yang di sekolahkan tidak satu dek”..*

*Bapak Ladong: “.. aduhhh nak, jangka panjang pula kamu bilang nak, yang di makan hari ini saja belum tentu ada dek, gimana mau untuk hari esok..”*

*Istri Bapak Ladong: “..kalau untuk jangka panjang belum ada nak, karena di lihat dari hasil tangkap yg di dapatkan bapak tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari..”*

*Bapak Syarif : “..Bapak tidak pernah ambil tau masalah jangka panjang atau jangka pendek dek, yang abang tau mencari uang..”*

*Istri Bapak Syarif: “..kalau melakukan jangka panjang ataupun jangka pendek ada dek, kalau kakak tidak melakukan itu tidak bakalan bisala kakak*

*mempunyai tempat tinggal, mau membeli sesuatu yang kakak inginkan, kakak selalu menabung menyisihkan sikit untuk kedepannya dek..”*

Bapak Imran: *“.. nak, kalau keinginan itu pasti ada, akan tetapi keadaan inilah yang tidak memungkinkan bapak melakukan jangka panjang dan jangka pendek..”*

Ibuk Imran: *“.. benar yang di sampaikan bapak tadi nak, kalau keinginan itu sangatlah besar sekali tetapi karena keadaan inilah yang membuat Bapak dan Ibu tidak melakukan jangka panjang dan jangka pendek, untuk makan seadanya saja setiap hari sudah syukur nak..”*

3. Berapakah pendapatan yang di dapatkan bapak dari menangkap ikan dan berapa pengeluaran yang dilakukan setiap harinya ?

Ibu Dedi mengatakan bahwa: *“..Pendapatan yang diterima Rp. 100.000 sehari, itu pun kalau bagus cuaca, kalau cuaca gak bagus, gak ada. sedangkan pengeluaran paling sedikit Rp. 70.000 sehari, lebih sering kekurangan dari pada berlebih.*

Ibu Syarif mengatakan bahwa: *“..kalau pendapatan perharinya dapat juga Rp. 100.000, sedangkan pengeluaran Rp. 60.000 an la, belum di tambah pengeluaran yang tidak terduga nak,..”*

Ibu Imran mengatakan bahwa: *”..kalau cuaca bagus kalau pendapatan perharinya dapat juga Rp. 90.000, rezeki-rezekian la dek, sedangkan pengeluaran Rp. 50.000 karena anak kakak masih satu jadi pengeluaran tidak terlalu banyak dek, untuk pencatatan kakak tidak pernah melakukannya, paling pande-pande menyisihkan uang la dek..”*

Ibu asrul: *“.. pendapatan yang di dapatkan abg perharinya Rp. 100.000 itupun kalau cuaca bagus, terkadang malahan tidak mendapatkan hasil sama sekali, sedangkan pengeluaran perharinya hampir pula*

*Rp.100.000 malahan kadang lebih dari itu, uang yang di beri bapak lebih sering kurang..”*

*Ibu Ladong: “.. paling banyak uang yang di dapatkan Bapak perharinya Cuma Rp. 20.000 karena bapak menangkap ikannya menggunakan kapal dayung yang mencari ikannya hanya di pinggir-pinggir pantai saja nak. Dan pengeluaran seberapa uang yang di beri Bapak la nak Rp. 20.000, itupun di cukup-cukupi karena ibu Cuma berdua dengan bapak nak,*

4. Apakah ibu melakukan pencatatan dalam rumah tangga mengenai biaya yang di keluarkan setiap harinya?

*Ibu Dedi : “.. nggak pernah Kakak tulis-tuliskan.”*

*Ibu Syarif : “..kalau untuk pencatatan tidak pernah ibu lakukan*

*Ibu Imran : “.. gak la nak, manala sempat-sempat ibu itu..”*

*Ibu Asrul : “.. Gak ada kakak lakukan pencatatan dek, gak sempat-sempat kakak itu.”*

*Ibu Ladong :”.. kalau untuk pencatatan ibu tidak pernah melakukannya, manala terfikirkan ibu utuk mencatat-catat pengeluaran nak..”*

5. Apakah pengeluaran lebih besar dari pendapatan ?

*Ibu Dedi : “..kalau kakak jarang kekurangan dek, karena kakak ikut kerja membantu abg dengan cara berjualan, paling uang nya pas-pasan la untuk membiayai kehidupan sehari-hari dek, tapi pernah juga kekurangan pada saat kakak tidak jualan dek.*

*Bapak Ladong : “.. sering kali kekuarangan nak, pendapatan yang tidak seberapa, apalagi pada saat cuaca tidak bagus, tentu nggak ada pendapatan.”*

Ibu Asrul : “.. kalau cuaca tidak bagus, sudah tentu para nelayan tidak ada yang kelaut, tentu uang masuk pun tidak ada, paling mngandalkan sisa-sisa pengeluaran la dek,..”

ibu Imran. Berikut pemaparannya :”.. sering kekurangan nak, melihat keadaan laut, apalagi cuaca tidak menentu nak, terkadang cuaca sudah bagus terkadang musim badai, terkadang sampai satu minggu hujan badai. Untuk yang akan dimakan pun menjadi susah, yaaaaa begitula mencari uang ini nak.

6. Apakah rumah tangga keluarga memiliki tabungan, dana cadangan atau sebagainya?

Ibu Dedi Ansa: “.. kakak selalu menisihkan uang, karena kakak tau belum tentu hari esok abg bakalan membawa hasil dari laut, karena keadaan cuaca yang tidak menentu

Ibu Ladong: “..uang yang akan disimpan itu nggak ada, lebih sering kekurangan dari pada berlebih, manalah bisa untuk menabung nak.”

Ibu Asrul menjawab : “..Iya, kakak selalu menabung jika ada kelebihan pendapatan, kakak tabung kedalam bentuk jula-jula, kakak ikut main jula-jula. Bila kakak menerima jula-jula itu,kakak belikan ke emas. Karena menabung seperti itulah dapat membangun yang seperti ini, bisa membangun rumah.”

Ibu Imran, ia mengatakan bahwa: “..Kalau ada ibu tabung, kalau nggak ada nggak. Namun kalau ada kekurangan untuk biaya sehari-hari diambil juga.”

ibu Syarif: “.. kalau ada uang berlebih selalu ibu sisihkan untuk hari esok karena biaya-biaya tak terduga selalu ada, tetapi kalau tidak ada apa yang mau di sisihkan nak..”

7. Apakah keluarga rumah tangga tau dan menerapkan prngelolaan keuangan syariah?

Ibu Dedi : *“..setau kakak pengelolaan yang di ajarkan Rasululah, yaitu apabila kita memiliki uang lebih maka kita wajib bersedekah, dengan keadaan yang sepeti ini dek bagaimana kakak mau bersedekah, untuk rumah tangga sendiri aja sudah syukur..”*

Ibu Ladong : *“.. ibu tidak tau nak bagaimana pengeloaan yang baik menurut syariah Islam dan tidak pernah melakukannya..”*

Ibu Syarif : *“.. yang tau ibu memberi makan anak-anak jangan sampai kelaparan, yang lainnya tidak tau ibu nak, kalau kayak ibu yang tidak berpendidikan ini mana la tau Ibu masalah kayak gitu nak..”*

Ibu Imran : *“,..Tidak tau dan tidak paham ibu nak bagaimana pengelolaan syariah itu, yang tau ibu ya mengelolaa uang yang di beri bapak untuk makan keluarga..”*

Bapak Ustadz : *“.. tentu pernah dek, bapak sering berceramah tentang pengelolaan yang baik dan benar menurut Rasululah, dengan menyedekahkan sebagian harta kita, jangan bersifat boros, berlebih-lebihan, karena Rasulullah sangatlah menganjurkan itu kepada ummatnya agar apa yang kita peroleh apa yang kita makan itu berkah,..”*



Gambar : Para nelayan pergi menangkap ikan



Gambar : Para nelayan Pulang menangkap ikan



Gambar : Kapal kecil nelayan



Gambar : Kapal kecil nelayan

Foto keadaan Nelayan



Gambar : Tempat Pelabuhan kapal



Gambar : tempat penimbangan ikan



Gambar : Pabrik ES



Gambar : Tempat Penjemuran Ikan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ismayanti  
Binti : Amri Batubara  
Tempat Tanggal Lahir : Natal, 21 September 1995  
Alamat : Jalan Tombak No. 22, Medan Perjuangan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
No.HP : 085270217109  
Asal Sekolah : MAN 1 NATAL  
Tahun Masuk UIN SU : 2014  
Pembimbing Akademik : Annio Indah Lestari Nst, SEI, MSI  
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga  
Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Kecamatan  
Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)  
Pembimbing Skripsi I : DR. M. Ridwan. MA  
Pembimbing Skripsi II : Mhd. Lathief Ilhamy Nasution M.E.I  
IPK Sementara : 3,61  
Pendidikan :  
1. Tamatan SD Negeri 358. Berijazah Tahun : 2008  
2. Tamatan Mts. Muhammadiyah 20 Natal. Berijazah Tahun : 2011  
3. Tamatan MAN 1 Natal. Berijazah tahun : 2014

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP (Curriculum Vitae)



**ISMAYANTI**

## INFO

Alamat :  
Mandailing Natal,  
Kec. Natal, Pasar 1 Natal

## TELEPON / HP

085270217109

## E-MAIL

batubaraismayanti@gmail.com

## KEAHLIAN

Microsoft Word  
Microsoft Excel  
Microsoft Powerpoint  
Internet  
Mengetik Cepat

## PROFIL

Nama : Ismayanti, S.E  
Tempat Lahir : Natal  
Tanggal Lahir : 21 September 1995  
Tinggi Badan : 159 cm  
Berat Badan : 50 kg  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia

## PENDIDIKAN FORMAL

2014-2018 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.  
Jurusan Ekonomi Islam.  
2011-2014 : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) NATAL.  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).  
2008-2011 : Mts. Muhammadiyah 20 Natal.  
2002-2008 : SD Negeri 2 Natal.

## RIWAYAT ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)  
Ikatan Mahasiswa Manajemen Syariah (ISMA)  
Himpunan Mahasiswa Pantai Barat Natal (HMPBN)  
Ikatan Pemuda Pemuda Natal Sekitar (IKAPENAS)  
Bendahara OSIS SMA

## PENGALAMAN KERJA

22 Januari s/d 23 Februari 2018 : Magang di Kantor BAZNAS  
Sumatera Utara , sebagai  
Front Office.